

**EVALUASI PEMBELAJARAN METODE TADARRUJ WA
TIKRARI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
MIFTAHUDDIN DESA SUKA MARGA
CURUP SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

ADELIA FRISCHA ANGGRAENI

NIM:17591004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2021**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb


Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Adelia Frischa Anggraeni mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Evaluasi Pembelajaran Metode Tadarruj Wa Tigrari di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahuddin Desa Suka Marga Curup Selatan** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dengan demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalam,
Curup, 18 Agustus 2021


Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. H. Ifnaldi, M. Pd.
NIP.196306272000031002

Pembimbing II



Ummul Khair, M. P d.
NIP.196910211997022001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adelia Frischa Anggraeni

Nomor Induk Mahasiswa : 17591004

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain,kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan didalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup, 18 Agustus 2021

Penulis,



Adelia Frischa Anggraeni

NIM. 17591004

MOTTO

**RAILAH PENCAPAIAN SELANGKAH DEMI
SELANGKAH DENGAN KEYAKINAN PENUH TANPA
KERAGUAN**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Serta sujud syukurku persembahkan kepada Allah SWT atas segala kenikmatan dan kemudahan yang telah Engkau karuniakan kepada hamba-Mu ini, kepada Baginda Nabi Muhammad Saw, shalawat dan salam atasmu, semoga syafaat-Mu menyertai kepada seluruh umat-Mu dunia dan akhirat. Serta kepada orang-orang tersayang, saya mempersembahkan skripsi ini.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi dan dicintai:

1. Teristimewah dan orang yang paling saya hormati serta yang saya sayangi untuk Ayah saya Arief Budiman dan Ibu saya Nurhasanah yang telah berjasa merawat dan membesarkan saya hingga saat ini serta telah menyekolahkan saya sampai ditingkat perguruan tinggi dengan jeri payah dan keringatmu, segala pengorbanan kalian lakukan demi anakmu ini dalam mencapai kesuksesan baik dunia dan akherat.
2. Untuk adek-adek yang saya sayangi yaitu Najwa Raffa Naura dan Dirga Syabata Almafaaza, saya sangat berterimah kasih kepada kalian yang telah membantu dalam penyusunan skripsi saya dengan do'a-do'a kalian. Harapan saya semoga kalian dapat juga bersemangat dalam bersekolah sampai tingkat perguruan tinggi dan saling menjadi kebanggaan orang tua.
3. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku Novia Rani, Fitri Mulyana, dan semua rekan-rekan seperjuanganku lokal B prodi PGMI angkatan 2017, teman-teman KKN, dan PPL angkatan 2017, atas do'a-do'a kalian dan yang telah membantu memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi saya ini.
4. Umi Ida Eryani selaku pengajar I sekaligus ketua TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga dan Umi Suharti selaku pengajar II.
5. Seluruh teman-teman seperjuangan PGMI 2017 yang sudah seperti keluarga di kampus IAIN Curup.
6. Almamaterku Tercinta IAIN Curup.

**EVALUASI PEMBELAJARAN METODE TADARRUJ WA TIKRARI DI
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) MIFTAHUDDINDESA SUKA
MARGA CURUP SELATAN**

**Adelia Frischa Anggraeni
17591004**

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran. Permasalahan ini terfokus pada kajian evaluasi sistem model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) terhadap pembelajaran di TPQ Miftahuddin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai proses dan hasil dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Tadarruj Wa Tigrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) dan evaluasi pembelajaran menggunakan model CIPP di TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga Curup Selatan.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yakni penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu Ketua TPQ dan Ustadzah TPQ Miftahuddin. Teknik pengumpulan data yang diperlukan yaitu observasi dan dokumentasi. Serta teknik analisis data yaitu menggunakan pengumpulan data, data reduction, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian memperoleh bahwa: 1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Iqra' atau Al-Qur'an di TPQ Miftahuddin dilaksanakan dengan menggunakan 2 metode yakni metode Iqra' dan Tadarruj Wa Tigrari. 2) Evaluasi pembelajaran metode Tadarruj Wa Tigrari menggunakan model CIPP di TPQ Miftahuddin yakni dengan menggunakan evaluasi konteks yaitu berisikan mengenai latar belakang, sosial-ekonomi, sekolah, dsb. Pada evaluasi input/masukan yaitu menentukan sumber yang ada (dengan menentukan sumber dari mana asal siswa-siswi tersebut berasal. Pada evaluasi proses yaitu Peneliti disini mengamati mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode Tadarruj Wa Tigrari. Selanjutnya pada evaluasi produk yaitu fokus pada pengukuran keberhasilan yakni dengan melakukan tes harian atau tes formatif dan tes kenaikan tingkat yang dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar.

Kata Kunci: Metode Tadarruj Wa Tigrari, Taman Pendidikan Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil'aalamiin, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis serta shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi kita yaitu Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat-sahabat beliau, yang selalu menjadi tauladan bagi manusia di muka bumi ini.

Dengan rasa syukur yang teramat dalam, saya dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Evaluasi Pembelajaran Metode Tadarruj Wa Tiktari di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Miftahuddin Desa Suka Marga Curup Selatan.”**

Dengan selesainya skripsi ini, penulis sadar banyak terdapat kesulitan yang dialami penulis saat dalam pengerjaan skripsi ini. Namun, itu semua tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan saya sangat mengucapkan ribuan terima kasih atas pengorbanan, bimbingan, dan motivasinya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag, M.Pd., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons., Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd., Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah juga selaku pembimbing I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Ummul Khair, M.Pd., Selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk bisa memberikan bimbingan dan motivasinya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd., Selaku Penasehat Akademik.
9. Segenap dosen dan karyawan IAIN Curup..

Tiada yang dapat penulis ucapkan lagi, kecuali hanya ribuan ucapan terima kasih yang dapat penulis berikan. Penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan dan jauh dari kata sempurna dalam skripsi ini, untuk itulah penulis membutuhkan kritik dan saran dari semua pembaca yang bersifat membangun. Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi ladang amal sholeh bagi penulis serta bagi semua pembaca. Aamiin.

Curup, 18 Agustus 2021
Penulis,

Adelia Frischa Anggraeni
NIM. 17591004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	9
1. Deskripsi Tentang Pembelajaran Iqra'/Al-Qur'an.....	9
2. Evaluasi Pembelajaran Model CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>).....	19
B. Penelitian Relevan.....	27

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian dan Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36

F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Instrumen Penelitian.....	39

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum.....	42
B. Temuan-Temuan Penelitian.....	45
1. Reduksi Data.....	45
2. Penyajian Data.....	51
3. Pembahasan Penelitian.....	68

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan.....	75
B. Saran-Saran.....	76

Daftar Kepustakaan
Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

TABEL

1. Tabel 2.1 Aspek Model CIPP	26
2. Tabel 3.1 Instrumen Penelitian.....	41
3. Tabel 4.1 Siswa-siswi TPQ Miftahuddin.....	44
4. Tabel 4.2 Pengajar TPQ Miftahuddin.....	45
5. Tabel 4.3 Daftar Nama Tes Siswa-Siswi TPQ Miftahuddin	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan sehingga kebudayaan dapat diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya.¹ Dalam kehidupan memerintahkan kita agar tetap selalu berpegang teguh pada pendidikan, hal itu sudah terdapat dalam Hadits tentang keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan dalam Islam, Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699).

Selain Hadits diatas terdapat juga ayat Al-Qur’an tentang baca tulis Al-Qur’an yakni terdapat pada surat al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.²

Jadi pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil).

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 38

² Kementerian Agama RI, *Al-Quran al-Karim*, (Jakarta: 2010), h. 537

Dalam standar pendidikan nasional, terdapat 8 standar nasional pendidikan yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, penilaian pendidikan.³

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini telah sejalan dengan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran dan termasuk didalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Instrumen penilaian kemampuan guru ini telah sejalan dengan kompetensi, dimana salah satu indikatornya yaitu melakukan evaluasi pembelajaran.⁴

Dari salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh seorang guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran adalah evaluasi. Hasil yang didapat dari evaluasi bisa dijadikan umpan balik (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.⁵

Guru atau seorang pendidik memerlukan sebuah evaluasi dalam pembelajaran untuk melakukan penilaian proses dan hasil belajar dari suatu metode yang digunakan. Jadi evaluasi disini adalah suatu alat untuk melihat penilaian proses dan hasil belajar dalam metode mengajar, bahan yang diajarkan, penyampaian atau materi yang diajarkan, dan pelaksanaan alat ajar,

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 39

⁴ *Ibid.*, hal. 1

⁵ *Ibid.*, hal. 2

apakah metode yang digunakan ini telah sejalan atautkah belum dengan pelaksanaan dan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan atau proses yang saling berhubungan dan terstruktur untuk mengumpulkan beberapa informasi mengenai hasil dan proses belajar anak didik dalam rangka membuat suatu keputusan didasarkan pertimbangan tertentu dan beberapa kriteria. Yang dimaksud dengan keputusan ini adalah keputusan mengenai anak didik, misalnya seperti keputusan mengenai kenaikan kelas dan kelulusan atau juga nilai yang akan diberikan.⁶

Metode pembelajaran dalam Islam pada hakikatnya yaitu termasuk metode esensial atau mendasar/perlu sekali, karena tujuan pendidikan Islam akan tercapai dan berhasil apabila jalan yang dilalui itu mengarah ke cita-cita yang benar-benar tepat. Metode pembelajaran sangat banyak macam dan jenisnya, akan tetapi dalam kitab Muqaddimah, Ibnu Khaldun mengemukakan beberapa metode dalam mengajar yaitu salah satunya yakni metode Tadarruj Wa Tigrari (*Pentahapan dan Pengulangan*). Metode Tadarruj Wa Tigrari adalah metode pentahapan dan pengulangan. Pada dasarnya metode ini perlu diterapkan berdasarkan asumsi bahwa kemampuan menerima ilmu pengetahuan pada anak itu berproses. Hal ini disebabkan bahwasannya anak mempunyai kapasitas otak yang masih minim sekali, jadi persiapan anak untuk dapat memahami ilmu pengetahuan dilakukan secara berproses, berangsur-angsur, dan perlahan-lahan.

⁶ *Ibid.*, hal. 4

Pendidikan didesain mengikuti perubahan agar tak ketinggalan zaman dan tetap harus berpegang teguh pada tujuan pendidikan itu sendiri. Untuk itu dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang baik dan tepat agar dapat mencapai suatu proses kegiatan pendidikan kearah tujuan yang diinginkan. Proses belajar dan mengajar TPQ harus mampu mencerminkan, menciptakan ilim yang indah, nyaman dan menyenangkan. Menurut As'ad Humam, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah "lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun)".⁷

Dari wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti, bahwasannya salah satu dari guru pengampu jilid di TPQ Miftahuddin mengemukakan bahwa evaluasi di TPQ Miftahuddin dilaksanakan secara beberapa tahapan, yaitu evaluasi harian atau sama dengan tes formatif, tes formatif ialah tes yang dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar, khususnya pada saat akhir pembelajaran berlangsung. Tes ini dilakukan untuk mengevaluasi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, yang kemudian akan dites di hari berikutnya. Hal inilah yang dapat menjadi suatu keberhasilan dalam pembelajaran dengan tes secara berulang-ulang dan berkala. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi kenaikan jilid atau perpindahan halaman. Evaluasi ini dilakukan oleh guru pengampu jilid atau ustadzah yang mengajar di TPQ Miftahuddin. Hal itu dilakukan agar para anak didik bisa mempertahankan kualitasnya dan lebih memperdalam lagi apa yang telah dipelajari serta dapat mengingat dengan baik pelajaran atau hal yang disampaikan sebelumnya,

⁷ Humam As'ad, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan: Membaca, Menulis, Memahami al-qur'an*, (Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995)

karena guru pengampu jilid atau ustadzah tidak akan menaikkan jilid atau memindahkan halaman jika anak didiknya belum benar-benar mengerti atau menguasai pelajaran sebelumnya. Anak didik yang belum lulus akan tetap berada di jilid atau halaman sebelumnya untuk anak tersebut pelajari kembali.

Hal itu didukung dengan hasil pengamatan penelitian bahwa sebagian siswa-siswi dalam proses pencapaian pembelajaran harus benar-benar paham dan menguasai, kesulitan-kesulitan yang dimiliki oleh siswa-siswi pada saat proses belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam evaluasi, serta kelebihan dan kekurangan dari metode Tadarruj Wa Tikrari (*pentahapan dan pengulangan*). Sebagian siswa-siswi memang kurang dalam dalam mengenal atau sering lupa mengenai huruf-huruf hijaiyah khususnya pada pemula atau pada anak usia pra SD/SD. Hasil yang dicapai siswa-siswi setelah mengikuti proses belajar membaca dengan metode pentahapan dan pengulangan ini berdampak pada bertambahnya pengetahuan dan pengalaman. Biasanya sebagian siswa-siswi akan mulai terampil dalam menguasai dan paham tentang huruf-huruf hijaiyah/Al-Qur'an setelah belajar secara bertahap dan mengulang-ulangi pada suatu bacaan yang telah dipelajari.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang sudah disebutkan, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Evaluasi Pembelajaran Metode Tadarruj Wa Tikrari Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahuddin Desa Suka Marga Curup Selatan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang sudah disebutkan diatas bahwa masalah dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran Iqra' atau Al-Qur'an di TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga?
2. Bagaimana hasil evaluasi pada pembelajaran metode tadarruj wa tigrari dengan menggunakan model CIPP di TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas maka peneliti akan membuat suatu batasan masalah dalam suatu permasalahan dalam penelitian yang sudah dijelaskan pada latar belakang sebelumnya, agar penelitian ini dapat terarah dan dapat dipahami dengan jelas dan maksimal, batasan masalahnya yaitu pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model CIPP.

D. Tujuan Penelitian

Adapun disini terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu

1. untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran Iqra' atau Al-Qur'an di TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga.

2. untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran metode tadarruj wa tigrari dengan menggunakan model CIPP di TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga.

E. Manfaat Penelitian

Ada 2 manfaat penelitian yaitu manfaat secara Teoritis dan manfaat secara Praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis, secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya. Yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran metode Tadarruj Wa Tigrari di TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut.
2. Manfaat secara Praktis, secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana kita sebagai calon guru dapat memahami bagaimana evaluasi pada metode pengajaran yang baik dan tepat.

- b. Bagi Pengajar/Umi

Bagi pengajar/Umi dapat menjadi suatu pedoman dan rujukan serta sumber ilmu pengetahuan atau informasi dalam mempelajari atau memberikan ilmu tentang bagaimana evaluasi pembelajaran metode

Tadarruj Wa Tigrari (pentahapan dan pengulangan) baik itu di TPQ maupun disekolah.

c. Bagi TPQ Miftahuddin

Diharapkan dapat memberi masukan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan nantinya dalam pengelolaan dalam pendidikan, untuk menjadikan Taman Pendidikan Al-Qur'an lebih baik lagi kedepannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Deskripsi Tentang Pembelajaran Iqra'/Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Iqra'/Al-Qur'an

Pembelajaran yaitu membelajarkan siswa-siswi menggunakan asas pendidikan ataupun teori belajar yang menjadi penentu utama dalam keberhasilan pendidikan. Pembelajaran ialah suatu proses komunikasi yang dilakukan dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sebaliknya belajar dilakukan oleh siswa-siswi, menurut Saiful Sagala.⁸

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antara siswa-siswi dengan lingkungannya, sehingga dapat terjadi perubahan-perubahan perilaku ke arah yang baik. Proses pembelajaran ialah sebuah proses kehidupan, sehingga dapat dimaknai yakni semua makhluk hidup akan dapat mengalami suatu proses belajar tersebut. Makhluk hidup yang bernama manusia itu, mempunyai keistimewaan dalam penciptaannya karena dibekali dengan akal, maka dengan belajar manusia akan mengalami proses transformasi atau perubahan, terutama dalam hal berperilaku dan dalam mempelajari kehidupan. Proses inilah yang disebut sebagai belajar.⁹

⁸ Romayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 239

⁹ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), h. 18

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kedalam kalbu Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril, turun secara bertahap dalam bentuk ayat demi ayat, surah demi surah, yang isi Al-Qur'an dibuka dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas, yang proses perpindahan antar dari generasi ke generasi umat Islam, berlaku sebagai bukti nyata dan bersifat Mu'jiz (mengalahkan pendapat yang lain) atas suatu kebenaran risalah agama Islam.¹⁰

Pembelajaran Iqra' atau Al-Qur'an yaitu yang berarti suatu proses atau upaya untuk membelajarkan siswa-siswi dengan cara melihat bacaan Iqra' atau Al-Qur'an dengan tujuan untuk bisa melafalkan, menjiwai, dan memahami isi bacaan Iqra' atau Al-Qur'an.

b. Pengelolaan Kelas di TPQ

Pengelolaan kelas yang menyangkut siswa, dalam mengelola siswa-siswi ada beberapa hal yang penting yang harus diperhatikan oleh pengajar:¹¹

a) Perencanaan mengajar di TPQ

Kegiatan yang bisa dilakukan seorang pengajar sebelum mengajar ialah:

- 1) Memeriksa waktu belajar, petunjuk kurikulum, dan sumber materi, untuk memperoleh gagasan tentang hal-hal yang akan diajarkan.

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.

¹¹ Tim Pena Cendekia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA*, (Surakarta: Gazza Media, 2019), h. 14

- 2) Membuat rencana yang menyeluruh terhadap siswa-siswi yang akan diajar.
- 3) Membuat garis besar materi yang akan diajar.

b) Metode mengajar di TPQ

Kesuksesan seorang pengajar saat pengelolaan siswa-siswi apabila pengajar dapat memilih sebuah metode yang benar-benar tepat. Berikut beberapa metode membaca dalam pembelajaran Iqra' atau Al-Qur'an yaitu:

1) metode Iqra'

Metode ini ialah metode yang digunakan dalam membaca Iqra' atau Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan metode Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode ini tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena hanya ditekankan pada bacaannya saja (membaca huruf Iqra' atau Al-Qur'an dengan fasih/benar)

Adapun tahapan-tahapan dari metode Iqra' yaitu 1). Pengajar memberikan contoh bacaan yang benar dan siswa-siswi menirukannya, 2). Siswa-siswi melihat gerak-gerik bibir pengajar dan sebaliknya pengajar melihat pula gerak-gerik siswa-siswi untuk mengajarkan

makhroj huruf dan menghindari kesalahan dalam pelafalan, 3). Pengajar harus menggunakan pelafalan yang jelas dan komunikatif, 4). Pengajar mengajukan pertanyaan dan siswa-siswi menjawab atau pengajar menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan siswa-siswi membaca apa yang ditunjuk oleh pengajar.¹²

2) Metode tilawati

Metode ini merupakan metode Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.¹³

3) Metode Qira'aty

Metode ini ialah metode atau cara cepat yang digunakan untuk membaca Iqra' atau Al-Qur'an, yang langsung dimasukkan dan mempratikkan bacaan dengan cara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁴

¹² HM. Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra'*, (Yogyakarta: Team Tadarus "AMM", 1995), h. 23-24

¹³ Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), h. 4

¹⁴ Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *jurnal intelegensia*, Vol. 1, No. 1, (2016)

4) Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga metode eja, berasal dari Baghdad masa pemerintahan Khalifah Bani Abbasiyah.¹⁵

c) Penilaian

Penilaian atau evaluasi terhadap materi yang diberikan kepada siswa-siswi ini apakah berhasil atau tidak, penilaian ini dapat dilakukan dengan tes lisan, tertulis serta pengamatan sehari-hari.¹⁶

d) Tujuan pembelajaran Iqra'/Al-Qur'an

Tujuan dari pembelajaran Iqra' atau Al-Qur'an ialah untuk menyiapkan siswa-siswi menjadi generasi muslim yang bisa membaca Iqra' atau Al-Qur'an, mencintai Iqra' atau Al-Qur'an, komitmen terhadapnya dan dapat menjadikan Iqra' atau Al-Qur'an sebagai pandangan hidup siswa-siswi.¹⁷

c. Metode Mengajar Tadarruj Wa Tikrari Ibnu Khaldun

Pada dasarnya metode ini perlu diterapkan berdasarkan asumsi bahwa kemampuan menerima ilmu pengetahuan pada anak itu berproses. Hal ini disebabkan bahwasanya anak mempunyai kapasitas otak yang masih minim sekali, jadi persiapan anak untuk dapat memahami ilmu pengetahuan dilakukan secara berproses. Mengajarkan ilmu pada anak harusnya berdasarkan atas prinsip-

¹⁵ Mohammad Saeful Mujub dan Ismanto, "Kolaborasi Metode Baghdadiyah Dan Media Hearing Aid Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB", *Jurnal Intelegensia*, Vol. 3, No. 2, (2015)

¹⁶ Tim Pena Cendekia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA*, (Surakarta: Gazza Media, 2019), h. 15

¹⁷ *Ibid.*, hal. 12

prinsip pandangan bahwa proses permulaian pengetahuan ialah bersifat seluruh, secara berproses, dan kemudian terperinci, sehingga anak bisa lebih memahami dan menerima hal-hal atau masalah-masalah pada setiap ilmu pengetahuan yang telah diajarkan. Kemudian setelah itu barulah guru dapat menanamkan pola pikir yang sesuai kesanggupan anak dalam memahami dan menerima sebuah informasi secara bertingkat serta sesuai dengan kesiapan dalam kemampuan anak. Untuk lebih jelasnya lagi Ibnu Khaldun mengungkapkan.

“ketahuilah bahwa menjejarkan pengetahuan kepada pelajar hanya akan efektif bila dilakukan dengan berangsur-angsur, setapak demi setapak, dan sedikit demi sedikit. Hal pertama yang harus guru ajarkan kepada anak didiknya masalah-masalah yang prinsipil mengenai setiap cabang pembahasan yang diajarkan. Keterangan yang diberikan harus bersifat menyeluruh dan umum, dengan melihat kemampuan kesiapan dan akal anak dalam memahami apa yang sudah diberikannya pada anak. Jika dengan hal ini semua bahasan inti telah dipahami, anak yang bersangkutan akan memperoleh sebuah keahlian dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan yang telah anak didik pelajari. Akan tetapi, hal ini baru setengah dari keahlian yang masih tetap dilengkapi, sehingga hasil dari keseluruhan keahlian itu bisa mempersiapkannya dalam memahami keseluruhan bahasan inti dengan semua seluk-beluknya. Kemudian yang menjadi kewajiban seorang guru adalah kembali pada bahasan inti dan beralih kepengajaran dalam tingkat tinggi. Dalam hal ini guru dapat saja membahas tentang masalah umumnya saja, tetapi disini perlu adanya persoalan-persoalan dalam menanggapi, memberikan gagasan ide atau pendapat, dsb. Sehingga pembahasan yang kurang sempurna yang dilakukan oleh anak sebelumnya dapat disempurnakan lagi. Kemudian, semua harus dijelaskan kepada anak, hingga memungkinkan anak dapat mencapai keahlian yang lebih baik”.¹⁸

¹⁸ Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun: Kritis, Humanis, Dan Religius*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 90-91

Ibnu khaldun berpendapat bahwa seorang guru tidak hanya mengajarkan atau menyampaikan sebuah materi saja pada anak akan tetapi guru disini juga harus memperhatikan bagaimana cara, teknik, dan pelaksanaan dalam sebuah metode yang diajarkan kepada anak agar belajar pun dapat menjadikan anak tidak hanya paham ilmu akan tetapi hal itu akan membuat daya pikir anak menjadi kuat dan lebih baik.¹⁹

Metode tadarruj wa tigrari adalah sebuah metode pentahapan dan pengulangan. Ibnu khaldun dalam mengajar anak didiknya didasarkan atas pandangan bahwa tahap permulaan pengetahuan adalah bersifat total, kemudian secara bertahap, baru secara terperinci, sehingga anak dapat menerima dan memahami permasalahan pada tiap bagian dari ilmu yang diajarkan, lalu guru mendekatkan ilmu itu pada pikirannya dengan penjelasan dan uraian-uraian sesuai dengan penjelasan dan uraian dengan tingkat kemampuannya, serta kesiapan menerima apa yang diajarkan.

Pengulangan secara bertahap dan bertingkat ini, menurut Ibnu Khaldun bahwa:

“Sangat besar faedahnya dalam upaya menjelaskan dan memanyapkan ilmu kedalam jiwa anak serta memperkuat kemampuan jiwanya untuk memahami suatu ilmu. Tujuan mempelajari dan memahami ilmu tersebut adalah kemahiran anak didik dalam mengamalkannya, seta mengambil manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, alasan mengulang-ulang sampai beberapa kali adalah karena kesiapan anak didik

¹⁹ Dhiauddin dan Nuruzzahri, *Madzhab Pendidikan Islam Kajian pemikiran Ibnu Khaldun*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 39-40

dalam memahami ilmu pengetahuan terjadi dan berlangsung secara bertahap juga. Selanjutnya guru mengulangi lagi ilmu yang diajarkan itu agar anak-anak meningkat daya pemahamannya sampai kepada taraf yang tertinggi melalui uraian dan pembuktian yang jelas”.²⁰

Pada dasarnya metode ini perlu diterapkan berdasarkan asumsi

bahwa kemampuan menerima ilmu pengetahuan pada anak itu berproses. Hal ini karena anak masih mempunyai kekuatan otak yang minim sekali, sehingga kesiapan anak memahami ilmu pengetahuan berlangsung secara bertahap.²¹ Jadi akan lebih baik lagi jika seorang anak atau siswa belajar secara bertahap atau berangsur-angsur, sedikit demi sedikit, agar apa yang mereka pelajari bisa lebih dipahami dan dimengerti. Selanjutnya, pembahasan akan dilakukan oleh guru dengan pembahasan yang umum kemudian baru yang lebih spesifik lagi, tentu ini akan dipelajari secara perlahan jika anak sudah mengerti bagian pertama maka selanjutnya guru menjelaskan bagian kedua, begitupun untuk seterusnya.

a) Tujuan dan Langkah-langkah Metode Tadarruj Wa Tikrari

Adapun tujuan dari metode Tadarruj Wa Tikrari

(pentahapan dan pengulangan) ini, yaitu:

- 1) Untuk melatih kemampuan anak.
- 2) Agar belajar dapat lebih berproses.

²⁰ Dhiauddin dan Nuruzzahri, *madzhab...*, hal. 42-43

²¹ Kosim Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam IBN KHALDUN kritis. Humanis dan Religius*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2012), h. 90

- 3) Menjadikan anak paham dan mengerti secara mendalam tentang ilmu yang telah dipelajari.
- 4) Dapat menjelaskan dan memanyapkan ilmu kedalam jiwa anak.
- 5) Memperkuat kemampuan jiwa anak untuk memahami suatu ilmu.
- 6) Anak didik dapat mempunyai pengetahuan yang luas dan bisa saling memberikan komentar atau berpendapat.

Sedangkan Langkah-langkah dalam metode ini yaitu seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa dalam permulaan belajar anak-anak akan dijelaskan suatu materi yang kemudian anak tersebut akan secara bertahap untuk mengulang materi dan diharapkan anak mampu untuk paham dan mengingat lebih dalam mengenai materi yang telah disampaikan. Setelahnya, anak secara bertahap dan berproses akan lebih mampu untuk melanjutkan ke materi selanjutnya. Untuk lebih jelasnya metode ini dilakukan secara tiga tahapan yaitu:

- 1) Pendidik memberikan masalah-masalah yang menjadi topik pokok suatu bab dan menerangkan secara umum dengan memperhatikan kemampuan berpikir anak untuk memahaminya.
- 2) Karena kemampuan anak masih lemah, maka pendidik hendaknya mengemukakan kembali pelajaran yang sama

untuk kedua kalinya. Hanya saja dalam tahap ini pendidik memberikan pengajaran dalam bentuk lebih luas cakupannya, dengan memberikan komentar dan penjelasan tentang perbedaan pandangan mengenai objek kajian sehingga sampai pada akhir materi pelajaran.

- 3) Penguasaan anak didik terhadap materi yang diberikan dan dijelaskan telah semakin terlatih dan menguat, maka pendidik hendaknya kembali menerangkan materi pelajaran dengan mendalam, sehingga mereka dapat memiliki keahlian dengan sempurna.²²

b) Kelebihan dan Kekurangan Metode Tadarruj Wa Tikrari

- 1) Kelebihan dari metode tadarruj wa tikrari ini, yaitu:
 - a. Suasana belajar yang menyenangkan.
 - b. Penuh dorongan dan motivasi.
 - c. Dapat meningkatkan daya ingat yang tajam pada anak.
 - d. Pembelajaran dapat diulang-ulang secara bertahap.
 - e. Anak dapat menerima dan memahami masalah-masalah pada setiap bagian dari ilmu yang diajarkan.
 - f. Guru dapat mendekatkan ilmu yang telah disampaikan pada pikiran anak dengan penjelasan dan uraian-uraian sesuai dengan tingkat kemampuan dan kesiapan anak dalam menerima ilmu.

²² *Ibid.*, hal. 91

- 2) Kekurangan dari metode tadarruj wa tiktari ini, yaitu:
 - a. Penyampaian materi atau pelajaran akan memakan sedikit lebih banyak waktu.
 - b. Sebagian anak akan jenuh jika waktu dalam pengulangannya akan lebih lama waktunya.

2. Evaluasi Pembelajaran Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Pendidikan adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang pendidik maupun calon pendidik sebagai salah satu kompetensi profesionalnya. Evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi professional seorang pendidik. Kompetensi tersebut sejalan dengan instrument penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.²³

²³ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 1

Istilah evaluasi pembelajaran sering disamaartikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru dikelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran. Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut, Arifin selanjutnya menjelaskan beberapa hal tentang evaluasi, bahwa:

- a) Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus.
- b) Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.
- c) Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*). Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya

merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti (*word and merit*) dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Tanpa pemberian pertimbangan, suatu kegiatan bukanlah termasuk kategori kegiatan evaluasi.

- d) Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi. Kriteria ini penting dibuat oleh evaluator dengan pertimbangan (a) hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (b) evaluator lebih percaya diri (c) menghindari adanya unsur subjektifitas (d) memungkinkan hasil evaluasi akan sama sekalipun dilakukan pada waktu dan orang yang berbeda, dan (e) memberikan kemudahan bagi evaluator dalam melakukan penafsiran hasil evaluasi.²⁴

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran itu dilakukan oleh guru untuk mengukur sampai sejauh mana tingkat yang dapat dikuasai dan pembelajaran yang dilakukan oleh anak didik selama mengikuti proses pembelajaran setelah sebelumnya melakukan penilaian. Oleh karena itu, guru dapat melakukan penilaian dahulu saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil dari penilaian tersebut akan dievaluasi kembali untuk melihat apakah anak ini sudah mencapai

²⁴ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 4

tujuan dari pembelajaran tersebut ataukah belum. Hal ini tentu sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Brinkerhoff, bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.²⁵

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

a) Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa dalam evaluasi, tujuan sangat berperan penting dalam penentuan agar evaluasi tersebut dapat efisien dan efektif.²⁶

Tujuan dari evaluasi pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menilai ketercapaian tujuan pembelajaran
- 2) Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi
- 3) Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui
- 4) Memotivasi belajar siswa
- 5) Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum

Dari tujuan itu maka, didapat dua hasil kemungkinan yang dapat di peroleh, yaitu: *Pertama*, hasil evaluasi itu ternyata menggembirakan, sehingga dapat memberikan rasa lega bagi evaluator karena tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan. *Kedua*, hasilnya tidak sesuai

²⁵ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), h. 66

²⁶ *Ibid.*, hal. 68

dengan harapan atau bahkan mengkhawatirkan dengan alasan bahwa ada banyak penyimpangan, hambatan, atau kendala, sehingga evaluator harus bersikap waspada, dan memikirkan untuk melakukan pengkajian ulang terhadap rencana yang sudah disusun atau mengubah dan memperbaiki cara pelaksanaannya.²⁷

b) Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Fungsi dalam evaluasi pembelajaran terkait dengan bagaimana sebuah program pembelajaran itu dilangsungkan, karena evaluasi atau penilaian itu akan selalu terkait dengan bagaimana hasil program pembelajaran itu diraih. Selain hasil, penilaian atau evaluasi juga dilakukan dari segi waktu, kelancaran, dana, tenaga, dan berbagai hal yang terkait dengan program tersebut. Ada empat fungsi evaluasi, yaitu:²⁸

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran.
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling.
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan atau pengembangan dalam

²⁷ Haryanto, *Evaluasi...*, hal. 69

²⁸ *Ibid.*, hal. 70

proses metode pembelajaran di lembaga non-formal seperti taman pendidikan Al-Qur'an.

c. Evaluasi Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*)

Stufflebeam merupakan pengembang dari model CIPP ini, CIPP adalah salah satu dari beberapa model-model dalam evaluasi, seperti model evaluasi stake, model evaluasi ekop, model evaluasi formatif-summatif, dan model evaluasi CIPP yang merupakan singkatan dari Context, Input, Process, dan Product, dari keempat kata tersebut bisa dibilang sebagai sasaran evaluasi, yang merupakan proses sebuah program kegiatan dari komponen.²⁹

Sebuah program operasional dan menyangkut perencanaan pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambilan keputusan merupakan keunikan yang dimiliki oleh model ini. Pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk memberikan suatu format evaluasi yang menyeluruh atau komprehensif yaitu keunggulan dari model CIPP.³⁰

Dalam model evaluasi CIPP ada 4 aspek yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk menjawab beberapa dasar pertanyaan, yaitu: 1). *Apa yang harus dilakukan*, 2). *Bagaimana kita melaksanakannya*, 3). *Apakah dikerjakan sesuai rencana*, 4). *Apakah berhasil*. Berikut merupakan 4 aspek dari model CIPP yaitu:

²⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 76

³⁰ *Ibid.*, hal. 78

- a) Context evaluation, membantu merencanakan dalam sebuah keputusan, merumuskan tujuan dari sebuah program, dan menentukan sebuah kebutuhan yang dapat dicapai oleh program. Tujuan evaluasi konteks yaitu untuk tahu kelemahan dan kelebihan yang dimiliki.³¹
- b) Input evaluation, bekerjasama dalam menentukan sumber yang ada, mengatur dalam sebuah keputusan, bagaimana prosedur dalam bekerja, apa strategi dan rencana dalam mencapai sebuah tujuan, dan alternatif apa saja yang diambil. Komponen dalam sebuah evaluasi masukan ini yaitu meliputi: 1. SDM, 2. Peralatan dan sarana pendukung, 3. Anggaran atau dana masukan, dan 4. Berbagai aturan dan prosedur yang dibutuhkan.
- c) Process evaluation, evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan sebuah prosedur, menyediakan informasi dalam keputusan program dan sebagai rekaman dari prosedur yang sudah terjadi. Koleksi data penilaian yang sudah ditentukan dan diimplementasikan dalam sebuah praktik program pelaksanaan merupakan bagian dari evaluasi proses.
- d) Product evaluation, penilaian yang dilaksanakan guna untuk melihat suatu keberhasilan/kesuksesan suatu program dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya merupakan pengertian dari evaluasi produk atau hasil. Evaluasi produk atau

³¹ Zainal Arifin, *Evaluasi...*, hal. 78

hasil diharapkan dapat membantu dalam memimpin guru atau proyek untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan program modification, akhir, dan kelanjutan.³²

Aspek-aspek dari model CIPP ini yaitu

Tabel 2.1
Aspek Model CIPP³³

Aspek Evaluasi	Tipe Keputusan	Jenis Pertanyaan
Evaluasi Konteks	Keputusan yang terencana	Apa yang harus dilakukan?
Evaluasi Input	Keputusan terstruktur	Bagaimana kita melakukannya?
Evaluasi Proses	Keputusan implementasi	Apakah yang dilakukan sesuai dengan rencana?
Evaluasi Produk	Keputusan yang telah disusun ulang	Apakah berhasil?

Empat aspek dari model CIPP membantu dalam mengambil suatu keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar mengenai:

- a) Apa yang harus dilakukan?, mengumpulkan dan menganalisa data untuk menentukan tujuan, sasaran, dan prioritas.
- b) Bagaimana kita melaksanakannya?, sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam mengumpulkan suatu informasi.
- c) Apakah dikerjakan sesuai rencana?, ini menyediakan pengambil keputusan informasi tentang seberapa baik ini

³² Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 42-48

³³ [http: www.The CIPP approach to evaluation \(Bernadette Robinson, 2002\).com](http://www.TheCIPPapproachtoevaluation.com)

diterapkan. Pengambil keputusan mempelajari seberapa baik pelaksanaan telah sesuai petunjuk dan rencana.

- d) Apakah berhasil?, dengan mengukur outcome dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambil keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dihentikan sama sekali, atau dimodifikasi.

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini yaitu salah satu yang menjadi referensi adalah buku “Madzhab Pendidikan Islam Kajian Pemikiran Ibn Khaldun” milik Dr. Dhiauddin dan Nuruzzahri, yang membahas mengenai sistem pendidikan yang berbasis islam salah satu yang menjadi pusat dalam penelitian ini yaitu metode Tadarruj Wa Tikrari yang artinya metode pentahapan dan pengulangan. Kemudian ada beberapa jurnal dan skripsi terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan bahan kajian literatur yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Anis Rohmawati dengan judulnya yaitu “Evaluasi Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Baitul Jannah Kelurahan Karang Klesem Purwokerto Selatan”. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran sangat menentukan dalam pencapaian prestasi dan dapat mengetahui tingkat kecapaian anak dalam belajar.³⁴

³⁴ Anis Rohmawati, *Evaluasi Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Baitul Jannah Kelurahan Karang Klesem Purwokerto Selatan*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), h. 3

2. Skripsi yang ditulis oleh Uswatun Khasanah dengan judul penelitiannya yaitu “Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Qiraati Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu menekankan pada pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran menggunakan metode Qiraati.³⁵
3. Skripsi yang ditulis oleh Doli Dwijayanto dengan judul penelitiannya yaitu “Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur’an Menggunakan Model CIPP di SMPN 7 Rejang Lebong”. Penelitian ini mengambil model CIPP dalam evaluasinya dan bisa menjadi referensi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini.³⁶
4. Jurnal penelitian yang ditulis oleh sawaluddin dengan judulnya yaitu “Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ruang lingkup evaluasi khususnya pada kadar pemahaman peserta didik, mengetahui mana peserta didik yang cerdas dan lemah, mengumpulkan informasi, untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam kompetensi tertentu, dan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik.³⁷
5. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Eka Naelia Rahmah dengan judulnya yaitu “Konsep Metode Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldun Serta

³⁵ Uswatun Khasanah, *Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Qiraati Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), h. 2

³⁶ Doli Dwijayanto, *Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur’an Menggunakan Model CIPP di SMPN 7 Rejang Lebong*, Skripsi, (Rejang Lebong: IAIN Curup, 2018), h. 1

³⁷ Sawaluddin, “Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam”. *Jurnal Pendidikan* Vol. 3, No. 1, (2018), h. 51-52

Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini”. Dalam jurnal penelitian ini terdapat salah satu metode bertahap dan pengulangan perspektif Ibnu Khaldun, yang menerangkan bahwa metode ini dilakukan secara berangsur-angsur, setapak demi setapak, sedikit demi sedikit, dan ia menganjurkan agar seorang pendidik itu bersikap sopan dan halus pada muridnya.³⁸

6. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Muhammad Kosim yang berjudul “Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun Dan Relevansinya Dengan Sisdiknas”. Yang didalamnya terdapat salah satu metode Ibn Khaldun yaitu metode Tadarruj Wa Tikrari atau pentahapan dan pengulangan, dikatakan bahwa metode ini dapat dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: pertama, pendidik memberikan masalah-masalah. Kedua, karena kemampuan anak didik masih lemah, maka pendidik hendaknya kembali mengemukakan pelajaran yang sama untuk kedua kalinya. Ketiga, penguasaan anak didik.³⁹
7. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Siswanto yang berjudul “Evaluation Of Islamic Education Program”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah arti dari evaluasi tersebut kemudian mengapa guru perlu mengadakan evaluasi program pembelajaran serta cara melaksanakan evaluasi program tersebut.⁴⁰

³⁸ Eka Naelia Rahmah, “Konsep Metode Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldun Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini”. *Journal of Islamic Education*, h. 105-106

³⁹ Muhammad Kosim, “Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun Dan Relevansinya Dengan Sisdiknas”. *Jurnal Tarbiyah* Vol. 22, No. 2, (2015), h. 399

⁴⁰ Siswanto. “Evaluation Of Islamic Education Program”. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. 1, (2019)

Dari beberapa referensi baik skripsi 1 dan 2 yang telah dibahas di atas bahwa terdapat perbedaan dan persamaan yaitu:

Pertama, pada skripsi judul pertama mempunyai persamaan yaitu membahas mengenai evaluasi pembelajaran yang membedakannya yaitu berdasarkan pembahasan evaluasi pembelajaran al-qur'an sedangkan penelitian ini membahas mengenai evaluasi pembelajaran metode Tadarruj Wa Tigrari. Kedua, pada skripsi judul kedua sama-sama membahas mengenai evaluasi pembelajaran juga hanya saja yang membedakannya yaitu tentang metode yang dipakai, dalam penelitian ini memakai metode Tadarruj Wa Tigrari sedangkan penelitian itu memakai metode qiraati. Ketiga, pada skripsi judul ketiga mempunyai kesamaan dalam model evaluasinya yaitu menggunakan model CIPP dan dirasa bisa menjadi pijakan atau referensi dalam penelitian kali ini.

Sedangkan pada jurnal 4, 5, dan 6 terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode Tadarruj Wa Tigrari dalam pembelajaran, yang merupakan salah satu dari metode pembelajaran dari Ibnu Khaldun. Yang membedakannya hanya saja pada evaluasi pembelajaran, karena pada jurnal-jurnal diatas hanya membahas mengenai metode Tadarruj Wa Tigrari tetapi tidak dengan membahas evaluasi pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

H. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang sedang terjadi, maka bentuk penelitian yang digunakan yaitu bentuk penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini dikumpulkan dengan bentuk pengamatan, observasi, wawancara, dan gambar, bukan angka-angka.⁴¹ Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴²

Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun kelapangan. Adapun juga menurut pemikiran Soetandyo Wingjosoebroto yang dikutip oleh Bambang Sunggono dalam bukunya yaitu, sebagai berikut:

“Penelitian merupakan untuk mencari apa yang namanya teori-teori atau berupa gagasan mengenai keberlangsungan adanya suatu kejadian dan bekerjanya hukum dalam suatu tatanan masyarakat”.⁴³

⁴¹ Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, h. 51

⁴² Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

⁴³ Sunggono Bambang, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 42

Tujuannya yaitu agar bisa meneliti secara fakta, tepat, teratur, mengenai sampel dan populasi yang hendak diteliti. Peneliti disini melakukan penelitian secara bertahap dalam memahami masalah atau topik yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan hal itu laporan penelitian ini akan berisi berupa kutipan data untuk memberikan gambaran dalam penyajian peneliti dalam penelitian yang terkait. Peneliti berusaha mengumpulkan data-data dengan cara mengamati, wawancara, mengambil gambar, mencatat bagian-bagian yang penting, dan memilah mana yang akan menjadi bahan rujukan atau pedoman dalam mendukung suatu penelitian pada peneliti.

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil Evaluasi Pembelajaran Metode Tadarruj Wa Tikrari di TPQ Miftahuddin Desa suka marga Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.

I. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahuddin tepat disebelah bangunan Masjid Miftahuddin Desa Suka Marga, Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 10 Mei – 30 Mei 2021.

J. Subjek Penelitian dan Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepatnya dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang

mengenainya ingin diperoleh keterangan. Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang yang menjadi tempat data dimana variable penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Dari kedua definisi diatas menunjukkan bahwa subjek penelitian berkaitan erat dengan dimana sumber data penelitian diperoleh. Sesuatu yang dalam dirinya melekat masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat diperolehnya data dalam penelitian akan menjadi subjek penelitian.⁴⁴

Teknik pengambilan sampel di subjek penelitian ini yaitu teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini disebut juga teknik sampel bertujuan. Teknik penarikan sampel *purposive* dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti, terutama orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya. Syarat-syarat peneliti yang ingin menggunakan teknik ini yaitu (1) pengambilan sampel harus didasarkan pada ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi; (2) subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi; dan (3) penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.⁴⁵

Subjek dalam penelitian kualitatif ini yaitu ketua TPQ sekaligus Guru ajar atau Guru pengampuh jilid dan Guru ajar atau Guru pengampuh jilid di

⁴⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), h.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 65-66

TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Ketua TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga.
- b) Guru ajar TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga.
- c) Siswa-siswi TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu:

- a) Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Jadi sumber data utama dalam penelitian ini yaitu guru ajar dan Murid-murid atau anak-anak (pemula belajar Iqra/Qur'an) TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga.
- b) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu diperoleh melalui dokumentasi dan beberapa dari buku-buku, jurnal, artikel, media cetak, dan sebagainya yang relevan dalam mendukung permasalahan yang akan diteliti.⁴⁶

K. Teknik Pengumpulan Data

Disini peneliti dalam melakukan penelitian langkah yang harus ditempuhnya yaitu dengan cara mengamati, wawancara, dan dokumentasi suatu objek, dimana kita dapat meneliti suatu fenomena dari manapun bisa dilapangan maupun dari buku. Jadi teknik yang digunakan dalam mengumpulkan suatu data yaitu:

⁴⁶ Rahmadi, *Pengantar...*, hal. 71

1. Observasi (pengamatan) yaitu penelitian yang dilakukan dalam pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Adapun informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain yaitu ruang/tempat, kegiatan, perbuatan, objek, pelaku, peristiwa/kejadian, waktu dan perasaan.⁴⁷ Teknik observasi yang digunakan yaitu participant observation, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dan mengamati kegiatan atau aktivitas sehari-hari dilapangan selama waktu penelitian, guna untuk memperoleh data yang lebih tajam.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab bersama informan, dimana saling bertukar informasi dan ide/gagasan. Teknik wawancara yang dilakukan yaitu wawancara mendalam, dimana pertanyaan yang akan diajukan dilakukan dengan beberapa pertanyaan. Dalam metode wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan narasumber, agar memperoleh keterangan yang spesifik dan mendalam yang tidak dapat diketahui melalui angket, mengenai Evaluasi Pembelajaran Metode Tadarruj Wa Tikrari Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahuddin Desa Suka Marga.
3. Dokumentasi yaitu catatan-catatan yang terdahulu atau pengambilan data diperoleh dari dokumen. Dokumentasi ini hanya berbentuk gambar dan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.

dokumen. Seperti foto, catatan sejarah dan harian, dll.⁴⁸ Yang digunakan sebagai pelengkap dalam dokumen-dokumen penelitian.

L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Dari empat kriteria tersebut pendekatan kualitatif memiliki tujuh teknik pemeriksaan data, yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci.⁴⁹

Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada penggunaan triangulasi. Hal ini berkaitan dengan penggunaan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yang paling banyak digunakan di dalam penelitian. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu yaitu sumber, metode, peneliti, dan teori.⁵⁰

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 240

⁴⁹ Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 175-187

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 178

Peneliti yang merupakan instrumen utama pada penelitian kualitatif juga menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, maka peneliti harus mempunyai pemahaman teori dan wawasan yang luas untuk mendapatkan pandangan yang holistik atas konteks yang dikaji, karenanya harus memiliki kemampuan dalam bertanya, melakukan analisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas, rinci, dan penuh makna, terutama terkait teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena data merupakan komponen yang krusial dalam penelitian, data inilah yang akan digunakan sebagai sumber analisis data, yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan, sehingga data yang didapatkan harus memenuhi syarat keabsahan data.⁵¹

M. Teknik Analisis Data

Setelah data pada peneliti telah dikumpulkan maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data. Analisis dilakukan pada saat data telah dikumpulkan sebelumnya. Teknik analisis data bertujuan agar peneliti dapat menyusun melengkapi data yang selanjutnya akan menjadi suatu kesimpulan sementara. Analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data yang berkaitan dengan Evaluasi Pembelajaran Metode Tadarruj Wa Tikrari di TPQ Miftahuddin Desa suka marga. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Pengumpulan data, merupakan pengumpulan data yang dilakukan pada saat kita melakukan suatu penelitian lapangan dengan observasi,

⁵¹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat". Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3, (2020), h. 147

wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan suatu strategi dalam pengumpulan data untuk selanjutnya.

2. Data Reduction (reduksi data), reduksi data menurut sugiyono berarti menerangkan, memilih, hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵² Jadi dalam penelitian ini agar peneliti mendapatkan data secara rinci dan tepat tanpa rumit karena data yang diambil baik dari obeservasi merupakan suatu fokus dalam penelitian yang diteliti kemudian disusun secara baik dan terperinci agar dapat memberikan gambaran yang bagus dalam penelitian yang diteliti.
3. Penyajian data, setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Jika dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁵³ Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Miles and Huberman dalam buku Sugiyono dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring data), dan

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 91

⁵³ *Ibid.*, hal. 95

chart.⁵⁴ Jadi penyajian data yaitu rangkaian data-data informasi yang dapat menjadi suatu dalam penelitian.

4. Penarikan kesimpulan, peneliti berusaha mengambil kesimpulan dengan cara mengambil beberapa dari hasil data dalam penelitian. Mencatat apa-apa saja yang penting yang kemudian dapat ditarik sebagai kesimpulan dalam penelitian. Menurut Sugiyono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁵ Jadi dalam mengumpulkan data peneliti harus paham terlebih dahulu tentang apa yang sudah diteliti barulah setelah itu bisa ditarik suatu kesimpulan dalam penelitian.

N. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Yang menjadi instrument atau alat dalam penelitian kualitatif ini yaitu peneliti itu sendiri. Dalam hal ini peneliti berfungsi sebagai untuk menetapkan fokus dalam penelitian, menyeleksi informan sebagai sumber data, menilai kualitas data yang

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 249

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 253

diperlukan dalam penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan.⁵⁶

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara. Metode angket/kuesioner, instrumennya berupa angket/kuesioner. Metode tes, instrumennya adalah soal tes, tetapi metode observasi, instrumennya bernama chek-list.⁵⁷ Penelitian ini akan langsung terjun kelapangan dalam mendapatkan dan mengumpulkan data serta informasi yang sebanyak-banyaknya dan yang diperlukan dalam penelitian ini, dengan berkomunikasi atau berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian.

Maka peneliti akan menggunakan kisi-kisi instrumen penelitian berupa tabel. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 218

⁵⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 78

Tabel 3. 1

Instrumen Penelitian

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Tujuan	Sumber data
	1	2	3	4
1.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	metode Tadarruj Wa Tigrari (<i>Pentahapan dan Pengulangan</i>)	Mengetahui pelaksanaan dan hasil dari evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode tadarruj Wa Tigrari di TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga Curup Selatan.	Ustadzah dan Siswa-siswi atau Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahuddin Desa Suka Marga Curup Selatan
2.	Evaluasi pembelajaran metode tadarruj wa tigrari dengan menggunakan model CIPP	Evaluasi proses dan hasil	Membantu merencanakan keputusan dalam pelaksanaan dan evaluasi.	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya TPQ Miftahuddin

Pada tahun 1971 berdirinya Masjid Miftahuddin di desa Suka Marga, Kelurahan Temple Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Dengan luas tanah 530 m² Yang merupakan tanah Wakaf, dengan jumlah pengurus yaitu 2 orang, jumlah imam yaitu 1 orang, dan jumlah khatib yaitu 1 orang. TPQ diketuai oleh Umi Ida Eryani, Umi Ida sendiri bertindak sebagai ketua sekaligus pengajar di TPQ Miftahuddin dan ada satu pengajar lagi bernama Umi Suharti, jadi total ada 2 pengajar di TPQ Miftahuddin. Pada awal mulanya terbentuk TPQ Miftahuddin yaitu bukan sebuah TPQ/TPA, akan tetapi hanya sebatas tempat pengajian biasa yang berlokasi satu tempat didalam masjid, dengan waktu dimulainya kegiatan mengaji yaitu sesudah shalat ashar. Kemudian pada tanggal 15 September 2014 barulah tempat pengajian itu berdiri menjadi TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), yang masih berlokasi satu tempat didalam Masjid. Lalu sekitar tahun 2019 barulah TPQ Miftahuddin mempunyai tempat pengajiannya sendiri atau bangunan tempat pengajaran, sehingga tidak bercampur atau mengganggu kegiatan didalam Masjid, sehingga tempatnya lebih leluasa untuk siswa-siswi atau para santri. Waktu kegiatannya masih sama yaitu dilaksanakan setelah shalat ashar sampai hampir menjelang magrib.

Sampai sekarang TPQ Miftahuddin mempunyai siswa-siswi yaitu berjumlah kurang lebih 60 orang, dimana 18 orang yang masih ditahap Iqra dan sisanya 42 orang ditahap Al-Qur'an, penasehat 1 orang yaitu kepala Desa Suka Marga, ketua 1 orang bernama Umi Ida Eryani, bendahara 1 orang bernama Umi Suharti, sekretaris 2 orang bernama Anggun dan Ocha, dan seluruh anggota TPQ Miftahuddin. Fasilitas yang cukup memadai dan juga akses menuju kelokasi TPQ yang aman dan mudah ditengah-tengah Desa tepat sebelah Masjid Miftahuddin.⁵⁸

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi TPQ Miftahuddin:

- 1) Mempunyai SDM yang berakhlak mulia, sopan-santun, kreatif, dan moral yang baik dimasyarakat.
- 2) Menjadikan anak yang cinta Al-Qur'an dan berbaakti pada orangtua.

b. Misi TPQ Miftahuddin:

- 1) Menciptakan lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman.
- 2) Mewujudkan lingkungan yang religius didalam diri siswa-siswi.
- 3) Mengembangkan SDM secara optimal untuk generasi Qur'ani selanjutnya.

c. Tujuan TPQ Miftahuddin:

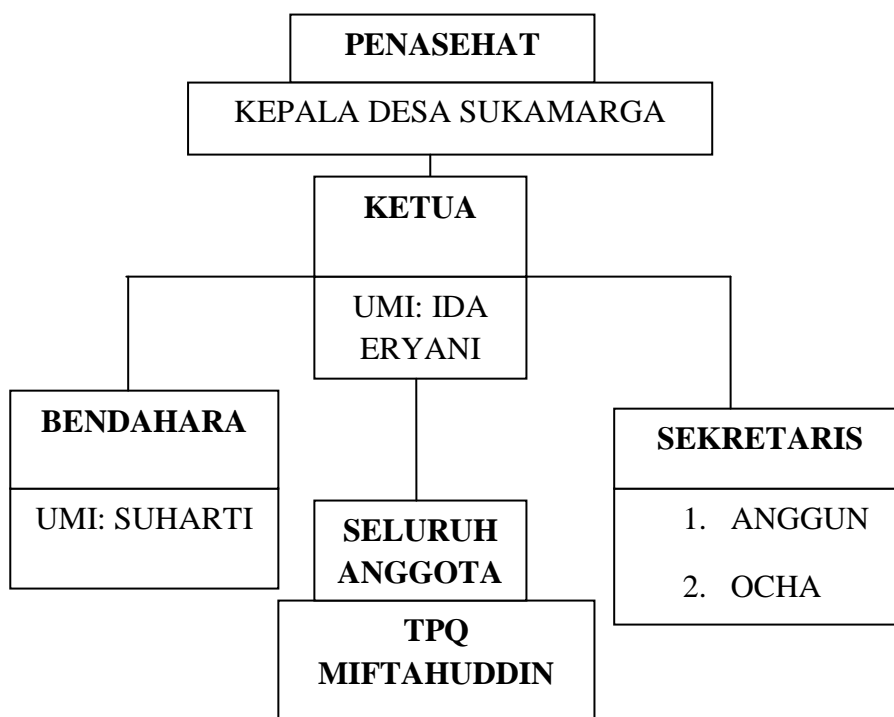
- 1) Meningkatkan ilmu al-qur'an pada siswa-siswi TPQ Miftahuddin.
- 2) Mengembangkan akhlak atau moral yang baik serta kreatif.

⁵⁸ Dokumen Sejarah TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga (Pada Tanggal 12 Mei 2021)

- 3) Menyiapkan siswa-siswi agar dapat membaca dan mengenal Al-Qur'an serta dapat menerapkan dikehidupannya nanti.⁵⁹

3. Struktur Pengurus TPQ Miftahuddin

Struktur Pengurus TPQ Miftahuddin⁶⁰



4. Data Siswa-Siswi TPQ Miftahuddin

Tabel 4.1⁶¹

Siswa-siswi TPQ Miftahuddin

No	Kelas/Tingkatan	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Iqra	10	8	18
2	Al-Qur'an	17	25	42
Total Jumlah Siswa-siswi				60

⁵⁹ Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga (Pada Tanggal 12 Mei 2021)

⁶⁰ Dokumen TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga (Pada Tanggal 12 Mei 2021)

⁶¹ Dokumen Data Siswa TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga (Pada Tanggal 12 Mei 2021)

5. Data Pengajar TPQ Miftahuddin

Tabel 4.2⁶²

Pengajar TPQ Miftahuddin

No	Nama pengajar	L	P	Jabatan
1	Ida Eryani	-	√	Ketua dan pengajar
2	Suharti	-	√	Pengajar
Total jumlah pengajar				2

D. Temuan-Temuan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data hanya dengan observasi saja dan melakukan sedikitnya beberapa wawancara untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Akan tetapi, disini peneliti lebih menekankan pada hasil pengamatan/observasi yang telah peneliti lakukan sehingga peneliti dapat memantau setiap proses kegiatan atau aktivitas yang ada, dengan menyediakan kolom keterangan pada lembar observasi guna mendapatkan hasil data yang kongkrit dan lengkap.

1. Reduksi Data

Berdasarkan hasil data dari lapangan yang peneliti peroleh maka berikut data observasi yang dapat di reduksikan yaitu:

⁶² Dokumen Data Pengajar TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga (Pada Tanggal 12 Mei 2021)

No	Data	Deskripsi	Reduksi
1.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Iqra' 	<p>Metode ini ialah metode yang digunakan dalam membaca Iqra' atau Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan metode Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, Seperti mengenalkan huruf hijaiyah a-ba, a-ba kepada anak tidak hanya sekali pengenalan akan tetapi dilakukan secara berulang dan bertahap.ada beberapa tahap pelaksanaan metode Tadarruj Wa Tikrari (<i>Pentahapan dan Pengulangan</i>) ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pada Iqra 1 diajarkan secara umum huruf hijaiyah <i>alif, ba, ta, tsa, jim, kha, kho, dal, dzal, ro, za, sin, syin, shod, dhod, tho, dzo, 'ain, ghain, fa, qof, kaf, lam, mim, nun, wawu, ha, lam alif, hamzah, ya</i> Kepada para siswa-siswi yang baru mulai membaca. b. Pada tingkatan ini maka siswa-siswi yang Bila sudah lancar dan benar boleh dinaikkan ketinggian berikutnya yaitu Iqra 2, jika tidak maka akan diulang-ulang lagi bacaannya secara bertahap sampai lancar, pada tingkatan ini juga guru ajar akan menyimak saja para siswa-siswinya dan akan dikoreksi apabila ada kesalahan dalam penyebutan. c. Iqra 3 ini beruluh dikenalkan dengan bacaan kasroh,

		<p>kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diikuti oleh wau sukun.</p> <p>d. Mulai Iqra 4 ini sudah boleh dikenalkan nama-nama huruf dhammah tanwin, kasrah tanwin, fathah tanwin, bunyi ya sukun dan wau sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun.</p> <p>e. Iqra 5 ini terdiri dari cara bacaan alif-lam qomariah, nun sukun, tanwin, mad dan cara membaca nun sukun, akan tetapi siswa-siswi tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid, seperti idghom, ikhfa' dsb. Yang penting secara praktis betul bacaannya.</p> <p>f. Di Iqra 6 ini siswa-siswi sudah dikenalkan dengan idghom bighunnah yang berisikan tajwid-tajwid dengan secara pelan-pelan, tahap demi tahap maka selanjutnya jika sudah memahami maka untuk memperlancar siswa-siswi akan dinaikkan tingkatan ke Al-Qur'an.</p> <p>g. Didalam al-qur'an siswa-siswi sudah mulai diperkenalkan ilmu tajwid yang benar dan diajari dengan bacaan berlagu walau dengan irama murottal.</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<ul style="list-style-type: none"> • Metode Tadarruj Wa Tigrari (<i>Pentahapan dan Pengulangan</i>) 	<p>Penggunaan metode Tadarruj Wa Tigrari (<i>Pentahapan dan Pengulangan</i>) yaitu sebuah metode pentahapan dan pengulangan yang ditulis oleh Ibnu khaldun. Metode ini dalam mengajar anak didiknya didasarkan atas pandangan bahwa tahap permulaan pengetahuan adalah bersifat total, kemudian secara bertahap, baru secara terperinci, sehingga anak dapat menerima dan memahami permasalahan pada tiap bagian dari ilmu yang diajarkan, lalu guru mendekatkan ilmu itu pada pikirannya dengan penjelasan dan uraian-uraian sesuai dengan penjelasan dan uraian dengan tingkat kemampuannya, serta kesiapan menerima apa yang diajarkan.</p> <p>setiap siswa-siswi dalam pelaksanaan kegiatan harus dilakukan secara perlahan-lahan, sedikit demi sedikit, tahap demi tahap dan secara berulang-ulang sampai benar, lancar, dan fasih baik dalam pelafalannya atau bacaannya baru kemudian akan naik tingkat ke berikutnya, dst.</p>
2.	Evaluasi Pembelajaran Metode Tadarruj Wa Tigrari Menggunakan Model CIPP	Evaluasi context (konteks)	Guru pengampu jilid membantu merencanakan keputusan seperti melihatkan kebutuhan yang akan tercapai oleh metode itu. Contohnya seperti mempersiapkan diri sebelum mengajar dengan memberikan petunjuk-petunjuk atau contoh.pembelajaran dengan menggunakan metode Tadarruj Wa Tigrari diajarkan oleh 2

			<p>Umi yaitu Umi Ida Eryani dan Umi Suharti, dimana dalam pengajarannya mereka menggunakan sistem metode secara berulang-ulang, perlahan-lahan dan tahap demi tahap untuk mewujudkan pembelajaran yang baik dan dimengerti oleh siswa-siswi. Para pengajar juga selalu menerapkan untuk mereview kembali ajaran yang sudah dilakukan hari sebelumnya kemudian akan dilakukan tes kembali untuk mengetahui apakah siswa-siswi tersebut sudah mengerti dengan benar atau belum. evaluasi konteks ini sangat perlu dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa-siswi itu dan menjadi bahan umpan balik bagi para pengajar.</p>
		<p>Evaluasi input (masukan)</p>	<p>Pengajar membantu mengatur keputusan contohnya seperti menentukan jadwal yang akan dilaksanakannya pembelajaran dengan metode Tadarruj Wa Tikrari. Lalu pengajar akan melakukan evaluasi dengan melakukan tes harian secara berulang setiap harinya guna untuk tercapainya pemahaman dan pengertian kepada para siswa-siswi tersebut agar mendapatkan input (manusia dan fasilitas). Lalu para pengajar pula sebelum mengajar membuat bagian kelompok-kelompok menjadi 2 bagian kelompok.</p>

		Evaluasi process (proses)	<p>Pengajar mendeteksi rancangan prosedur selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan suatu metode seperti pelaksanaan dan hasil, terlibat dalam pelaksanaan dan hasil, sarana dan prasarana yang mendukung, serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan metode tersebut selama dalam masa proses/jadwal tujuannya yaitu untuk dapat dengan mudah melakukan perbaikan atau evaluasi didalam proses pelaksanaan metode tersebut. Dengan kata lain evaluasi proses yaitu pelaksanaan dan penggunaan strategi dan sarana serta modal bahan dalam kegiatan.</p>
		Evaluasi product (produk)	<p>Pengajar melaksanakan suatu penilaian dalam mengukur keberhasilan yaitu dengan melakukan tes harian atau tes formatif dan tes kenaikan tingkat yang dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar. Evaluasi ini adalah evaluasi tahap akhir untuk melihat apakah sudah tercapainya pemahaman siswa-siswi tersebut, yang bertujuan untuk mengambil sebuah keputusan. Dan yang menjadi tolak ukurnya adalah hasil dari tes yang telah dilakukan oleh siswa-siswi tersebut.</p>

2. Penyajian Data

a. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Iqra' atau Al-Qur'an Di TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga

Pengajar di TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga melaksanakan kegiatan pembelajaran Iqra' atau Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa metode, yaitu seperti: Pertama, metode yang sering digunakan yaitu metode Iqra', sebagaimana hasil observasi membuktikan bahwa metode ini ialah metode yang digunakan dalam membaca Iqra' atau Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan metode Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode ini tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena hanya ditekankan pada bacaannya saja (membaca huruf Iqra' atau Al-Qur'an dengan fasih/benar). Metode ini sangat cocok digunakan pada semua kalangan, mulai dari anak-anak sampai dewasa karena metode ini adalah metode yang fleksibel, secara menyeluruh dapat diucapkan kata demi kata sehingga tidak perlu menghafal huruf hijaiyah.⁶³

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa ada beberapa tahapan pelaksanaan mengajar metode Iqra' di TPQ Miftahuddin menggunakan metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*), yaitu sebagai berikut:

⁶³ HM. Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra'*, (Yogyakarta: Team Tadarus "AMM", 1995), h. 23

- a) Iqra 1, pembelajaran pada Iqra 1 ini pada keseluruhan awalnya yaitu mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dengan harokat fathah seperti *alif, ba, ta, tsa, jim, kha, kho, dal, dzal, ro, za, sin, syin, shod, dhod, tho, dzo, 'ain, ghain, fa, qof, kaf, lam, mim, nun, wawu, ha, lam alif, hamzah, ya.*⁶⁴
- b) Iqra 2, pada pembelajaran Iqra 2 ini diperkenalkan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah.
- c) Iqra 3, pada Iqra 3 ini diperkenalkan dengan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang yang diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang yang diikuti oleh wau sukun.
- d) Iqra 4, pada Iqra 4 ini dikenalkan nama-nama huruf dhammah tanwin, kasrah tanwin, fathah tanwin, bunyi ya sukun dan wau sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun.
- e) Iqra 5, materi Iqra 5 ini berisi cara bacaan alif-lam qomariah, nun sukun, tanwin, mad dan cara membaca nun sukun, akan tetapi siswa-siswi tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid, seperti idghom, ikhfa' dsb. Yang penting secara praktis betul bacaannya.
- f) Iqra 6, pada Iqra 6 ini berisikan materi dengan bacan idghom bighunnah yang berisikan tajwid-tajwid dengan secara pelan-

⁶⁴ HM. Budiyanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 24

pelan, tahap demi tahap maka selanjutnya jika sudah memahami maka untuk memperlancar siswa-siswi akan dinaikkan tingkatan ke Al-Qur'an.

- g) Al-Qur'an, pada tahapan ini sudah mulai diperkenalkan ilmu tajwid yang benar dan diajari dengan bacaan berlagu walau dengan irama murottal.⁶⁵

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa metode Iqra' ini adalah metode yang praktis digunakan dan juga metode ini merupakan cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan baca Iqra' atau Al-Qur'an. Seperti Contohnya seorang pengajar atau Umi secara lisan menyebutkan langsung a-ba, ta-sa, sa-ha, dst. Jadi pengajar atau Umi tidak lagi menyebutkan alif, ba, ta, dhammah, fathah, dan kasroh, tetapi hanya langsung membacanya seperti aabaa, baataa, dst.

Metode ini digunakan, jika ingin mengajarkan siswa-siswi dari nol atau awal, karena mereka belum memiliki pengetahuan sebelumnya maka metode ini adalah metode dasar yang akan digunakan dalam belajar membaca Iqra' atau Al-Qur'an.

Selain metode Iqra yang digunakan di TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga, terdapat metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) yang digunakan di TPQ Miftahuddin ini. Metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) ini dilaksanakan

⁶⁵ Hasil Observasi pada 19 Mei 2021, Lampiran 2

saat pemakaian secara bersamaan dengan metode Iqra dan saat penentuan perpindahan halaman atau kenaikan tingkat, karena pada hakikatnya metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) ini yaitu belajar didasarkan tahap demi tahap, perlahan-lahan dan mengulang-ulangi bacaan, sehingga siswa-siswi tidak terlalu terburu-buru dalam perpindahan halaman atau kenaikan tingkat, jadi mereka diajarkan untuk mampu menguasai setiap bacaan yang telah diajarkan. Para pengajar di TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga Curup Selatan melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*), pada cara pengajarannya atau praktiknya setiap masing-masing pengajar atau Umi memiliki gaya yang berbeda tetapi asalkan tidak keluar dari jalur yang sudah terdapat dalam panduan mengajar metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*).

Sistem pembelajaran membaca al-qur'an melalui metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) adalah suatu sistem pembelajaran yang melatih bacaan, mulai dari tingkat awal yaitu mengenal huruf-huruf hijaiyah, lalu secara tahapan demi tahapan dan berulang menyambung huruf-huruf hijaiyah seperti ba-ta, sa-ba, na-ba dan mengenal harokat, lalu pada tingkatan akhir akan mulai mengenal tajwid dan diajari dengan bacaan berlagu walau dengan irama murottal secara bertahap dan diulang-ulangi. Cara pembelajaran

metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) dimulai dari mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, baru kemudian Umi meminta untuk mengingatnya dan memahami setelah itu baru diakhiri dengan tes.

“Cara pembelajaran metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) dimulai dari mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, baru kemudian Umi meminta untuk mengingatnya dan memahami secara tahap demi tahap sampai mengerti contoh hari ini dimulai bacaan huruf hijaiyah abaa, baaa, dan seterusnya baru kemudian setelah itu diakhiri dengan tes. Jika siswa-siswi belum mengerti, paham, dan tidak ingat maka akan diulang kembali pembelajarannya samapai benar dan menguasai”⁶⁶

metode ini dilakukan secara tiga tahapan yaitu:⁶⁷

- 1) Pendidik memberikan masalah-masalah yang menjadi topik pokok suatu bab dan menerangkan secara umum dengan memperhatikan kemampuan berpikir anak untuk memahaminya.
- 2) Karena kemampuan anak masih lemah, maka pendidik hendaknya mengemukakan kembali pelajaran yang sama untuk kedua kalinya. Hanya saja dalam tahap ini pendidik memberikan pengajaran dalam bentuk lebih luas cakupannya, dengan memberikan komentar dan penjelasan tentang perbedaan pandangan mengenai objek kajian sehingga sampai pada akhir materi pelajaran.
- 3) Penguasaan anak didik terhadap materi yang diberikan dan dijelaskan telah semakin terlatih dan menguat, maka pendidik

⁶⁶ Ida Eryani, Hasil Wawancara dengan Umi dan Ketua TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga tanggal 12/05/2021

⁶⁷ Kosim Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam IBN KHALDUN kritis. Humanis dan Religius*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2012), h. 91

hendaknya kembali menerangkan materi pelajaran dengan mendalam, sehingga mereka dapat memiliki keahlian dengan sempurna.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) adalah metode yang praktis dan mudah digunakan serta siswa-siswi TPQ Miftahuddin dapat mengerti dan paham secara mendalam serta dapat memiliki ingatan jangka panjang yang baik untuk anak dengan pembelajaran yang bertahap dan berulang-ulang. Dapat diketahui pula bahwa metode ini sangat cocok dilakukan disemua kalangan baik anak-anak maupun dewasa. Cara pembelajaran dengan menggunakan metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) ini berdasarkan observasi yaitu mengeja/membaca. Sebagaimana telah dilakukan wawancara sebelumnya bahwa dapat dijelaskan hasil wawancara metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) dalam membaca Iqra/Al-Qur'an yaitu:

“sistem pembelajaran dengan metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) adalah metode yang praktis dan mudah digunakan serta siswa-siswi TPQ Miftahuddin dapat mengerti dan paham secara mendalam serta dapat memiliki ingatan jangka panjang yang baik untuk anak dengan pembelajaran yang bertahap dan berulang-ulang. Jadi pengajar atau Umi tidak lagi menyebutkan alif, ba, ta, dhammah, fathah, dan kasroh, tetapi hanya langsung membacanya seperti aabaa, baataa, dst. Dapat diketahui pula bahwa metode ini sangat cocok dilakukan disemua kalangan baik anak-anak maupun dewasa”.⁶⁸

⁶⁸ Ida Eryani, Hasil Wawancara dengan Umi dan Ketua TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga tanggal 12/05/2021.

Pada kegiatan selanjutnya pengajar atau Umi melakukan tes lisan secara langsung kepada siswa-siswi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang telah mereka mengerti dan ingat. Pada proses pelaksanaan inilah Umi dapat menentukan apakah anak ini akan naik ketingkatan selanjutnya atau diulang-ulang lagi bacaannya sampai benar dan agar anak dapat secara bertahap mengerti dan mengingat dengan baik bacaan yang telah diajarkan. Model penilaiannya ada dua yaitu:

- a) Tartil, meliputi makharijul huruf dan kelancaran bacaan.
- b) Tajwid, meliputi hukum nun sukun dan tanwin, tempat keluarnya huruf, dan hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan.

Adapun kriteria kelulusan siswa-siswi menurut Umi Ida Eryani yaitu dilihat dari:

- a) Mampu menguasai dan mengerti huruf-huruf hijaiyah
- b) Mengerti dan paham ilmu tajwid
- c) Mampu memendekkan dan memanjangkan bacaan dengan baik dan benar walau pelan-pelan⁶⁹

Metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*), dalam mengajar memiliki hubungannya dengan model CIPP yakni evaluasi konteks pada metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) ini, membantu merencanakan keputusan, seperti latar

⁶⁹ Ida Eryani, Hasil Wawancara dengan Umi dan Ketua TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga tanggal 12/05/2021.

belakang siswa-siswi. Pada evaluasi input (masukan) Pengajar membantu mengatur keputusan, contohnya seperti menentukan dari mana asal siswa-siswi TPQ Miftahuddin.

Pada evaluasi process (proses), Pengajar mendeteksi rancangan prosedur selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan suatu metode seperti pelaksanaan dan hasil serta untuk mengetahui apakah metode ini tepat ataukah tidak dalam pelaksanaan metode tersebut. Evaluasi product (produk), melaksanakan suatu penilaian dalam mengukur keberhasilan yaitu dengan melakukan tes harian atau tes formatif yang dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar. Evaluasi ini adalah evaluasi tahap akhir untuk melihat hasil.

b. Evaluasi Pembelajaran Metode Tadarruj Wa Tikrari Menggunakan Model CIPP di TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga

Pada dasarnya evaluasi sangat penting dilaksanakan di dalam pembelajaran dan menjadi salah satu komponen yang terpenting dalam pembelajaran di TPQ Miftahuddin. Evaluasi dengan metode Tadarruj Wa Tikrari disini yaitu suatu upaya dalam mengetahui beberapa besaran tingkat ketercapaian dan keahlian dalam membaca atau menulis huruf-huruf hijaiyah secara berproses dari tingkat Iqra sebelum ke tingkat yang lebih lanjut lagi yaitu Al-Qur'an. Tujuan

pembelajaran akan mencapai hasil yang baik apabila KBM berjalan dengan efektif.

1) Evaluasi konteks

Saat evaluasi pembelajaran Metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) dengan melihat konteksnya. Seperti yang sudah dilakukan pada observasi berikut: Observasi yang dilakukan pada 19 Mei 2021 “Guru pengampu jilid membantu merencanakan keputusan. Contohnya seperti latar belakang yang dimiliki oleh siswa-siswi TPQ Miftahuddin (misalnya sekolah, sosial, ekonomi, dan keluarga) kemudian baru dievaluasi”.⁷⁰

Dalam hal ini peneliti mengamati suatu proses pelaksanaan pembelajaran di TPQ Miftahuddin. Jadi dapat dikatakan bahwa evaluasi ini yaitu evaluasi yang melingkupi proses pembelajaran. Keadaan yang termasuk konteks disini ialah yang berasal dari latar belakang atau lingkungan yakni kondisi aktual dengan kondisi yang diharapkan. Evaluasi konteks dalam pembelajaran ini ditujukan untuk menilai kondisi yang sedang berlangsung yang dilakukan oleh pengajar atau Umi dalam pembelajaran tersebut. Tujuan dalam evaluasi konteks ini bertujuan untuk melihat kelemahan dan kelebihan yang dimiliki evaluator, dengan hal ini bisa menjadi bahan perbaikan yang diperlukan.

⁷⁰ Hasil Observasi pada 19 Mei 2021, Lampiran 2

Sebagian besar siswa-siswi TPQ Miftahuddin hidup dilingkungan pedesaan, dengan sosial ekonomi yang rata-rata hampir sama dan menyeluruh serta hidup berkecukupan atau mayoritas dengan pekerjaan buru harian atau petani. Dari semua siswa-siswi yang ada di TPQ Miftahuddin ini rata-rata semua siswa-siswinya bersekolah, mulai dari jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak, SD, dan SMP. Yang secara kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sudah lumayan fasih, hanya saja beberapa dari siswa-siswi belum paham benar mengenai hukum tajwid dalam bacaannya. Materi tentang hukum tajwid merupakan materi yang seringkali dilewatkan oleh pengajar, karena mayoritas pengajar hanya memberi tahu mengenai panjang dan pendek saja dalam bacaan.

2) Evaluasi Input/Masukan

Observasi yang telah dilakukan pada tanggal 19 Mei 2021, harus memperhatikan input atau masukan, seperti penjelasan pada observasi dibawah ini: Pada observasi yang dilaksanakan pada 19 Mei 2021, pengajar atau Umi menolong dalam hal mengatur sebuah keputusan seperti menentukan sumber yang ada (dengan menentukan sumber dari mana asal siswa-siswi tersebut berasal, apakah berasal dari satu tempat yang sama ataukah berlainan tempat. Kemudian pengajar dapat menentukan jadwal yang akan dilaksanakannya pembelajaran Iqra' atau Al-Qur'an). Mayoritas atau kebanyakan siswa-siswi di TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga berasal dari satu

tempat yang sama yaitu Desa Suka Marga, akan tetapi hanya berbeda gang atau jalan, walau begitu tak terlalu jauh dari lokasi tempat belajar Iqra' atau Al-Qur'an. Untuk pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan dari sesudah Shalat Ashar atau sore hari saat anak-anak sudah selesai bersekolah, jadi hal ini tak akan membuat jadwal antara sekolah dan belajar mengaji siswa-siswi saling bertabrakan atau bersamaan.

Jadi pada tahap ini dapat disimpulkan yakni pengajar dapat menentukan sumber yang ada, strategi apa yang digunakan, alternatif dan rencana apa yang akan diambil atau ditempuh. Evaluasi masukan sangat membutuhkan evaluator yang berwawasan luas dan memiliki keterampilan yang memadai mengenai berbagai kemungkinan yang ada seperti sumber dan strategi yang akan digunakan untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Berwawasan luas tersebut bukan hanya tentang evaluasi saja tapi dalam efektifitas pembelajaran menggunakan metode Tadarruj Wa Tigrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) dan wawasan dalam pembelajaran yang akan dicapai.

Pengajar merupakan hal yang diperlukan, ketersediaan pengajar dalam sebuah lembaga merupakan kunci sukses dalam sebuah proses pembelajaran yang dilakukan di TPQ Miftahuddin, juga termasuk suksesnya pembelajaran dengan menggunakan Metode Tadarruj Wa Tigrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) dalam

menentukan keberhasilan siswa-siswinya sebagai terpenuhinya syarat kelulusan di TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga.

3) Evaluasi proses

Pada tanggal 20 Mei 2021 telah dilakukannya observasi, pengajar mengevaluasi pembelajaran Iqra' atau Al-Qur'an dengan melihat pada konteksnya, seperti pada penjelasan observasi berikut ini: Pengajar mendeteksi rancangan prosedur selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan suatu metode seperti pelaksanaan dan hasil, terlibat dalam pelaksanaan dan hasil, sarana dan prasarana yang mendukung, serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan metode tersebut selama dalam masa proses/jadwal tujuannya yaitu untuk dapat dengan mudah melakukan perbaikan atau evaluasi didalam proses pelaksanaan metode tersebut. Dengan kata lain evaluasi proses yaitu pelaksanaan dan penggunaan strategi dan sarana serta modal bahan dalam kegiatan.

Evaluasi proses bisa dikatakan juga sebagai pelaksanaan strategi dan penggunaan modal bahan/sarana dalam suatu kegiatan dilapangan. Peneliti disini mengamati mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran membaca, yang mana pembelajaran dimulai dengan salam, berdo'a, mengambil kartu prestasi pada siswa-siswi (yang akan dijadikan sebagai absen untuk belajar sekaligus tes harian langsung, dimana jika kartu tersebut berada diatas kartu yang lain maka siswa/siswi tersebut yang maju dahulu, dst).

Selanjutnya pada kegiatan inti yaitu pengajar mulai membagi anak-anak kedalam dua kelompok dimana satu kelompoknya berada dipengajar satunya dan sebaliknya, lalu pengajar meminta siswa/siswi untuk duduk rapi sambil menunggu giliran untuk belajar membaca Iqra maupun Al-Qur'an, pada saat menunggu giliran pengajar meminta siswa/siswi untuk berlatih terlebih dahulu atau berlatih mengulangi bacaan sebelumnya, sebelum namanya dipanggil satu persatu untuk diajari oleh pengajar sekaligus melakukan tes harian langsung pada siswa/siswi. Selanjutnya kegiatan penutup para pengajar dan siswa/siswi melakukan berdo'a bersama, dan mengucapkan salam.

Dengan observasi yang telah dilakukan pada 20 Mei 2021, bahwa pengajar dalam pelaksanaan mengajarnya menggunakan dua metode yaitu metode Iqra' dan metode Tadarruj Wa Tigrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*), dimana metode Iqra' ini menekankan langsung pada latihan membaca siswa-siswi, dan metode Tadarruj Wa Tigrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) ini menekankan pada bacaan yang bertahap, perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dan diulang-ulangi bacaan sampai benar-benar fasih dan menguasai.

Pada evaluasi proses ini, penggunaan metode sangatlah penting dalam menentukan apakah efektif atau tepat. Pada pelaksanaan observasi, peneliti menemukan bahwa metode Tadarruj Wa Tigrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) ini saling berhubungan

dengan penggunaan metode Iqra' yang dipakai oleh pengajar, dapat dikatakan bahwa metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) ini sangat tepat dan penting dalam pelaksanaan dan hasil pembelajaran siswa-siswi walaupun masih terdapat beberapa kekurangan dalam metode tersebut.

Para pengajar melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan suasana belajar yaitu dengan belajar yang menyenangkan, tidak canggung, dan selalu memberikan motivasi kepada siswa/siswinya serta sabar dan tekun merupakan hal yang utama yang dilakukan oleh pengajar. Sejauh ini metode yang digunakan oleh pengajar menjadi metode yang praktis dan mudah digunakan untuk siswa/siswi.

Tujuan yang paling utama dalam pelaksanaan evaluasi ini yaitu dapat memperbaiki keadaan yang ada. Pelaksanaan pembelajaran beberapa penguasaan dan pemahaman pada makhroj dan tartil bacaan huruf-huruf hijaiyah atau beberapa potongan ayat atau bacaan Iqra/Al-Qur'an menjadi syarat utama dalam menentukan kenaikan tingkat atau lulus di TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga dan dilaksanakan pada jam belajar mengaji.

4) Evaluasi produk

Observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2021, berikut penjelasan pada observasi berikut ini: Pengajar melaksanakan suatu penilaian dalam mengukur keberhasilan yaitu dengan melakukan tes harian atau tes formatif dan tes kenaikan tingkat yang dilakukan pada

saat berlangsungnya proses belajar. Evaluasi ini adalah evaluasi tahap akhir untuk melihat apakah sudah tercapainya pemahaman siswa-siswi tersebut, yang bertujuan untuk mengambil sebuah keputusan. Dan yang menjadi tolak ukurnya adalah hasil dari tes yang telah dilakukan oleh siswa-siswi tersebut.

Menggunakan beberapa hasil dari tes harian atau tes formatif dan tes kenaikan tingkat yang telah dilaksanakan maka ada sebagian atau beberapa siswa/siswi yang melakukan pengulangan kembali kehalaman atau tingkatan sebelumnya pada bacaan Iqra atau Al-Qur'an. Dan ada juga yang sebagiannya melanjutkan kehalaman atau tingkat selanjutnya dan pengajar pun secara bertahap memberikan pemahaman kepada siswa/siswinya agar paham dan menguasai bacaan tersebut dan dilakukan dengan diulang-ulang bacaannya agar paham betul pada bacaannya supaya siswa/siswi tidak asal dalam penyebutannya. Dengan begitu dapat dilihat bahwa hasil dari pembelajaran metode Tadarruj Wa Tigrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) pada bacaan Iqra/Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan makhroj dan tartilnya maka sudah ditetapkannya sebagai syarat utama dalam kenaikan tingkat dan lulus di TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka berikut beberapa hasil dari tes harian siswa-siswi yang diteliti oleh

peneliti pada saat evaluasi harian atau kenaikan halaman/tingkatan, yaitu:

Tabel 4.3⁷¹

Daftar Nama Tes Siswa-Siswi TPQ Miftahuddin

No	Tingkat an	Nama siswa-siswi	Keterangan	Nilai Tes
1	Iqra 1	1. Dirga Syabata 2. Zaky	Sudah tampak kemajuan yang baik dalam membaca huruf hijaiyah walau masih terbata-bata akan tetapi sering dilakukan pembelajaran berulang, guna agar ia mampu dan paham, masih harus dilakukan secara pelan-pelan pada bacaannya serta dilakukan pembelajaran secara bertahap agar ia dapat mengingat semua huruf-huruf hijaiyah dengan baik	70
				68
2	Iqra 2	1.Rizki 2.Andin	Mampu membaca dengan cukup baik walau masih terbata-bata serta terus dilakukan pembelajaran secara bertahap dan terus diulang-ulang	65
				76
3	Iqra 3	1.Andres 2. Adelia	Mampu membaca dengan baik akan tetapi pada tambahan belajar mengenai bacaan kasroh, kasroh dengan huruf	80

⁷¹ Dokumen Hasil Tes Siswa TPQ Miftahuddin Tanggal 21-25/05/2021

			bersambung, kasroh panjang dan dhammah panjang harus tetap dilakukan secara bertahap agar mampu menguasai dan mengerti, walau masih sedikit terbata-bata dan tersendat-sendat	76
4	Iqra 4	1. Caca 2.Lia	Membaca masih tersendat-sendat dan ragu karna masih belum menguasai huruf dhammah tanwin, kasrah tanwin, fathah tanwin, bunyi ya sukun dan wau sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun	67
				72
5	Iqra 5	1. Puput 2. Farel	Membaca masih sangat perlahan dan hati-hati walau yang penting secara praktis betul bacaannya	85
				74
6	Iqra 6	1.Fadel 2. Intan	Walau pelan bacaannya tetapi benar dan betul semua, akan tetapi pembelajaran pada tahap ini harus benar-benar teliti dan diulang kembali kehalaman pertengahan dan belajar secara bertahap untuk keningkat berikutnya	78
				82
7	Al-Qur'an	1.Rara 2.Rika	Mampu membaca dengan baik walau masih tersendat-sendat pada bacaan tajwidnya	76
				81
Total				1.050
Rata-rata				75

3. Pembahasan Penelitian

a. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode Tadarruj Wa Tigrari Di TPQ Miftahuddin

Para pengajar di TPQ Miftahuddin melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan beberapa metode Iqra' dan metode Tadarruj Wa Tigrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) dalam pada pelaksanaannya. Metode ini termasuk salah satu dari metode belajar yang telah disebutkan oleh Ibnu Khaldun dalam buku Muqodimahnyanya.

Pertama, melalui metode Iqra', Metode ini ialah metode yang digunakan dalam membaca Iqra' atau Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan metode Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode ini tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena hanya ditekankan pada bacaannya saja (membaca huruf Iqra' atau Al-Qur'an dengan fasih/benar).

Kedua, melalui metode Tadarruj Wa Tigrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*). Pada dasarnya metode ini perlu diterapkan berdasarkan asumsi bahwa kemampuan menerima ilmu pengetahuan pada anak itu berproses. Hal ini karena anak masih mempunyai kekuatan otak yang minim sekali, sehingga kesiapan anak memahami ilmu pengetahuan berlangsung secara bertahap.⁷²

⁷² Kosim Muhammad, *Pemikiran...*, h. 90

Jadi akan lebih baik lagi jika seorang anak atau siswa belajar secara bertahap atau berangsur-angsur, sedikit demi sedikit, agar apa yang mereka pelajari bisa lebih dipahami dan dimengerti. Selanjutnya, pembahasan akan dilakukan oleh guru dengan pembahasan yang umum kemudian baru yang lebih spesifik lagi, tentu ini akan dipelajari secara perlahan jika anak sudah mengerti bagian pertama maka selanjutnya guru menjelaskan bagian kedua, begitupun untuk seterusnya.

Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa ada beberapa tujuan atau manfaat yang terdapat dalam pembelajaran menggunakan metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) di TPQ Miftahuddin, Adapun tujuan atau manfaat dari metode Tadarruj Wa Tikrari (pentahapan dan pengulangan) ini, yaitu:

- 1) Untuk melatih kemampuan anak.
- 2) Agar belajar dapat lebih berproses.
- 3) Menjadikan anak paham dan mengerti secara mendalam tentang ilmu yang telah dipelajari.
- 4) Dapat menjelaskan dan memanyapkan ilmu kedalam jiwa anak.
- 5) Memperkuat kemampuan jiwa anak untuk memahami suatu ilmu.
- 6) Anak didik dapat mempunyai pengetahuan yang luas dan bisa saling memberikan komentar atau berpendapat.

Dari sekian metode yang ada di TPQ Miftahuddin hanya menggunakan 2 metode, tetapi peneliti disini fokus terhadap proses pembelajaran yang ada di TPQ ini dengan menggunakan metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*). Pertama metode Iqra' adalah metode yang menekankan langsung pada latihan membaca, dimulai dari tingkat sederhana yaitu mengenalkan bunyi dan huruf-huruf hijaiyah.

Kemudian kedua, metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*). Dalam metode ini bacaan ditekankan pada proses bertahap-tahap dan mengulang-ulangi bacaan sampai benar fasih atau paham dan menguasai. Dapat disimpulkan bahwa dengan memasukkan metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) ini yaitu dapat menambah variasi dalam penggunaan metode yang digunakan sebelumnya yaitu metode Iqra'.

b. Evaluasi Pembelajaran Metode Tadarruj Wa Tikrari Menggunakan Model CIPP di TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga

Dilihat berdasarkan pada hasil penelitian tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) ini meliputi 2 evaluasi yakni evaluasi proses dan hasil.

Evaluasi proses pembelajaran Iqra' atau Al-Qur'an yakni suatu proses sistematis dalam memperoleh informasi tentang keefektivan

atau menetapkan buruk baiknya kegiatan pembelajaran dalam membantu siswa-siswi mencapai target yang telah ditetapkan oleh pengajar. Pada pembelajaran Iqra' atau Al-Qur'an menggunakan metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) yaitu suatu proses untuk melihat keefektivan pelaksanaan dan hasil akhir dari menggunakan metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) ini serta dapat membantu pengajar untuk mencapai target yang telah ditetapkan bagi siswa-siswi.

Bahwasannya evaluasi proses merupakan evaluasi yang melihat bagaimana suatu proses pelaksanaan yang dilakukan oleh pengajar. Bagian hasil dari evaluasi proses akan menjadi bahan pertimbangan untuk perpindahan halaman atau kenaikan tingkat pada siswa-siswi di TPQ Miftahuddin. Pelaksanaan evaluasi proses dalam pembelajaran menggunakan metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) yaitu tes harian/formatif (tes perpindahan halaman), tes ini dilakukan oleh seluruh pengajar atau Umi yang mengajar masing-masing siswa-siswi tersebut. Pengajar atau Umi mempunyai hak untuk dapat menaikkan atau meluluskan kehalaman berikutnya pada siswa yang dapat menguasai dengan benar dan lancar.

Tes ini dilakukan setiap hari, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat siswa-siswi yang sedang melakukan tes harian dari beberapa siswa-siswi ada yang harus tetap mengulang kembali bacaan tersebut dikarenakan belum lancar, kurang lancar

ataupun belum benar bacaannya. Akan tetapi, pada beberapa siswa-siswi yang telah lancar dan benar bacaannya maka ia dapat melanjutkan kehalaman selanjutnya.

Selanjutnya evaluasi hasil, pada pembelajaran menggunakan metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) di TPQ Miftahuddin yaitu bisa diperlihatkan dengan hasil pengamatan dan proses pada saat tes kenaikan tingkat. Tes kenaikan tingkat dapat dilakukan tanpa batasan. Maksudnya dilakukan kapan saja dengan syarat sudah diperolehnya suatu keterangan dari pengajar atau Umi. Kemudian siswa menghadap Umi dan Umi menunjuk kearah potongan ayat atau huruf hijaiyah untuk dibaca oleh siswa tersebut.

Jika siswa-siswi itu mampu saat diuji maka ia akan dipertimbangkan untuk naik ketingkat selanjutnya. Namun jika belum mampu atau belum bisa dan masih terdapat bacaan yang kurang lancar dan benar maka ia diharuskan untuk mengulang dan mendalami kembali bacaan yang kurang dikuasainya tersebut dan tentu saja Umi akan mengajarkan secara bertahap sampai lancar dan benar bacaannya. Nilai hasil evaluasi yang diberikan pengajar saat pengujian yaitu dengan bentuk keterangan atau lisan dan nilai yang menyatakan apakah ia naik/lulus atau tidak. Keterangan itu ditulis kedalam bentuk kartu prestasi siswa-siswi TPQ Miftahuddin.

Dengan begitu pengajar atau Umi dapat memberikan hasil keterangan atau berupa nilai pada siswa-siswi apakah mereka akan

naik tingkat atau lulus yang dibuktikan dengan kartu prestasi siswa-siswi.

Dengan demikian data yang diperoleh saat “Evaluasi Pembelajaran Metode Tadarruj Wa Tigrari di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Miftahuddin Desa Suka Marga Curup Selatan” untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi pembelajaran metode Tadarruj Wa Tigrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) sebagai upaya dalam melakukan prosedur evaluasi yang baik. Untuk memperoleh tujuan tersebut, data dalam melakukan penelitian ini yaitu diperoleh dari observasi dan sejumlah atau beberapa dokumen tentang evaluasi pembelajaran Iqra’ atau Al-Qur’an pada siswa-siswi yang dilakukan oleh ketua dan para pengajar TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga. Dengan demikian data yang diperoleh merupakan data yang valid. Adapun hasil yang diperoleh yaitu tahap perencanaan, berdasarkan pada data perencanaan bahwa kegiatan evaluasi ini telah direncanakan secara matang dan baik.

Tahap pelaksanaan yaitu berdasarkan dari segi waktu, tujuan, dan ruang lingkupnya, pelaksanaan evaluasi di TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga dibagi menjadi evaluasi harian atau formatif (perpindahan halaman) dan evaluasi kenaikan tingkat. Kegiatan evaluasi ini, masing-masing sangat penting dalam pembelajaran. Pelaksanaan tersebut dapat dibagi menjadi evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi proses dapat dilihat dari proses saat pembelajaran sedang berlangsung yang meliputi penilaian harian atau formatif (perpindahan halaman). Sedangkan pada evaluasi hasil dapat dilihat dari tes kenaikan tingkat. Pelaksanaan evaluasi secara terus menerus seperti yang telah dilakukan di TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga mempunyai nilai yang positif berupa perbaikan dan peningkatan pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Tahap akhir pada evaluasi, data yang diperoleh pada kegiatan evaluasi belum mampu menyajikan informasi yang valid tentang kemampuan belajar siswa-siswi secara utuh, baik pada ranah afektif, psikomotor, dan kognitif.

Berdasarkan teori bahwa ada komponen model CIPP yang meliputi context, input, process, dan product.⁷³ Berdasarkan yang dilihat di lapangan meliputi perbandingan teori dan temuan di lapangan bahwa guru menggunakan seluruh komponen model CIPP dalam pelaksanaan pembelajaran Iqra' atau Al-Qur'an menggunakan metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) di TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga Curup Selatan.

⁷³ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 42-48

BAB V

PENUTUP

C. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode Tadarruj Wa Tigrari Di TPQ Miftahuddin

TPQ Miftahuddin melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan beberapa metode Iqra' dan metode Tadarruj Wa Tigrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) dalam pada pelaksanaannya. Pertama, melalui metode Iqra', Metode ini ialah metode yang digunakan dalam membaca Iqra' atau Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Kedua, melalui metode Tadarruj Wa Tigrari, pada dasarnya metode ini perlu diterapkan berdasarkan asumsi bahwa kemampuan menerima ilmu pengetahuan pada anak itu berproses.

2. Evaluasi Pembelajaran Metode Tadarruj Wa Tigrari Menggunakan Model CIPP di TPQ Miftahuddin Desa Suka Marga

Pertama pada evaluasi konteks berisikan mengenai latar belakang, sosial-ekonomi, sekolah, dsb. Kedua, pada evaluasi input atau masukan mengatur sebuah keputusan seperti menentukan sumber yang ada (dengan menentukan sumber dari mana asal siswa-siswi

tersebut berasal. Ketiga, evaluasi proses meliputi pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*). Keempat, evaluasi produk, melaksanakan suatu penilaian dalam mengukur keberhasilan yaitu dengan melakukan tes harian atau tes formatif dan tes kenaikan tingkat.

D. Saran-Saran

1. Bagi pengajar/ Umi

Bagi pihak Umi, dalam pengajarannya mohon lebih diperhatikan lagi mengenai belajar ilmu tajwid, tidak hanya belajar ilmu tajwid saja akan tetapi seharusnya di TPQ juga menambahkan pelajaran tentang belajar mengenai bacaan shalat dan hafalan ayat-ayat atau do'a-do'a.

2. Bagi siswa-siswi

Bagi siswa-siswi diharapkan lebih menguasai lagi bacaannya, agar bisa lebih menguasai dan paham betul apa yang mereka ucapkan.

3. Pihak TPQ Miftahuddin

Bagi TPQ Miftahuddin diharapkan dapat lebih diperhatikan kembali dalam pengelolaan kelas terutama saat dimulainya belajar, supaya saat belajar siswa-siswinya dapat tertib dalam belajar atau dalam artian lain tidak ribut dalam kelas.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Al-Rahman Al-Nahlawi. 1995. Pendidikan Islam dirumah, Sekolah, dan Masyarakat, Jakarta: GIP
- Abdul Majid. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Abdurrahim Hasan, dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah
- Arnild Augina Mekarisce. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 Edisi 3
- Asrul, dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media
- Azra Azyumardi. 2012. Pendidikan Islam: *Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*, Jakarta: Kencana
- Danim Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. I, 51.
- Dhiauddin, Nuruzzahri. 2019. *Madzhab Pendidikan Islam Kajian pemikiran Ibnu Khaldun*, Malang: Literasi Nusantara
- Eka Naelia Rahmah. "Konsep Metode Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldun Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini". *Journal of islamic education*
- Haryanto. 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, Yogyakarta: UNY Press
- HM. Budiyanto. 1995. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra'*, Yogyakarta: Team Tadarus "AMM"
- Humam As'ad. 1995. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan: Membaca, Menulis, Memahami al-qur'an*, Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Quran al-Karim*, Jakarta
- Kosim Muhammad. 2012. *Pemikiran Pendidikan Islam IBN KHALDUN kritis. Humanis dan Religius*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA

- Kosim Muhammad. 2015. "*Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun Dan Relevansinya Dengan Sisdiknas*". Jurnal Tarbiyah Vol. 22, No. 2
- Mohammad Saeful Mujub dan Ismanto. 2015. "*Kolaborasi Metode Baghdadiyah Dan Media Hearing Aid Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB*", Jurnal Intelegensia, Vol. 3, No. 2
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Kalimantan Selatan: Antasari Press
- Romayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rusydi Ananda dan Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing
- Sawaluddin. 2018. "*Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*". Jurnal Pendidikan Vol. 3, No. 1
- Siswanto. 2019. "*Evaluation Of Islamic Education Program*". Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2, No. 1
- Siyoto Sandu, Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2018. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sunggono Bambang. 1997. *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tim Pena Cendekia. 2019. *Panduan Mengajar TPQ/TPA*, Surakarta: Gazza Media
- Wiwik Anggranti. 2016. "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *jurnal intelegensia*, Vol. 1, No. 1
- Zainal Arifin. 2016. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- <https://www.gontor.ac.id/berita/kewajiban-menuntut-ilmu-dalil-dari-al-quran-dan-hadits>
- [http://www.TheCIPPapproachtoevaluation\(Bernadette Robinson, 2002\).com](http://www.TheCIPPapproachtoevaluation(Bernadette%20Robinson,%202002).com)

LAMPIRAN- **LAMPIRAN**

DOKUMENTASI

Suasana belajar siswa-siswi atau santri TPQ Miftahuddin





Wawancara bersama Ketua TPQ sekaligus Ustadzah TPQ Miftahuddin



Wawancara bersama Ustadzah TPQ Miftahuddin



PEDOMAN OBSERVASI 1

No	Variabel	Indikator	Item/Pertanyaan	Kategori		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Metode Iqra'	1. Membaca huruf-huruf hijaiyah yang ditekankan langsung pada saat latihan membaca			
			2. Mengenal dan memahami serta mempraktekan bacaan huruf-huruf hijaiyah			
			3. Membaca huruf-huruf hijaiyah lalu ditirukan oleh siswa-siswi saat pembelajaran			
			4. Mengenalkan bacaan kasroh huruf bersambung, huruf dhammah, tanwin, qomariah, nun sukun, dsb.			
			5. Mengajarkan ilmu tajwid			

			secara tartil dan makhro			
			6. Mengajari bacaan berlagu walau dengan irama murottal			

		Metode Tadarruj Wa Tigrari (<i>Pentahapan dan Pengulangan</i>)	7. Membaca huruf hijaiyah yang dilakukan secara bertahap dan diulang-ulang			
			8. Mengajarkan huruf bersambung berharokat fathah yang dilakukan bertahap, perlahan-lahan dan diulang-ulang			

PEDOMAN OBSERVASI 2

No	Variabel	Indikator	Item/Pertanyaan	Kategori		Keterangan
				Ya	Tidak	
2.	Evaluasi pembelajaran metode tadarruj wa tigrari dengan menggunakan	Evaluasi konteks	1. Membantu merencanakan keputusan			
			2. Menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh pembelajaran dan merumuskan tujuan			

	model CIPP		pembelajaran			
	Evalua si Input/ masuk an	3.	Membantu mengatur keputusan			
		4.	Menentukan sumber yang ada			
		5.	Membentuk apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan dan bagaimana prosedurnya			
	Evalua si proses	6.	Mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk sebuah keputusan dan sebagai arsip/rekaman prosedur yang terjadi			
	Evalua si produ k	7.	Penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan			

LEMBAR OBSERVASI 1

DAFTAR NAMA SANTRI/MURID YANG DITELITI

Pedoman observasi penelitian:

Isilah para nama santri/murid sesuai dengan tingkatan belajarnya kemudian tuliskan apa-apa saja mengenai hal yang diamati santri/murid tersebut dikolom keterangan.

No	Tingkatan	Nama siswa-siswi	Keterangan	Nilai Tes
1	Iqra 1	4. Dirga Syabata 5. Zaky	Sudah tampak kemajuan yang baik dalam membaca huruf hijaiyah walau masih terbata-bata akan tetapi sering dilakukan pembelajaran berulang, guna agar ia mampu dan paham, masih harus dilakukan secara pelan-pelan pada bacaannya serta dilakukan pembelajaran secara bertahap agar ia dapat mengingat semua huruf-huruf hijaiyah dengan baik	70
				68
2	Iqra 2	1.Rizki 2.Andin	Mampu membaca dengan cukup baik walau masih terbata-bata serta terus dilakukan pembelajaran secara bertahap dan terus diulang-ulang	65
				76
3	Iqra 3	1.Andres 2. Adelia	Mampu membaca dengan baik akan tetapi pada tambahan belajar mengenai bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh	80

			panjang dan dhammah panjang harus tetap dilakukan secara bertahap agar mampu menguasai dan mengerti, walau masih sedikit terbata-bata dan tersendat-sendat	76
4	Iqra 4	1. Caca 2.Lia	Membaca masih tersendat-sendat dan ragu karna masih belum menguasai huruf dhammah tanwin, kasrah tanwin, fathah tanwin, bunyi ya sukun dan wau sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun	67
				72
5	Iqra 5	1. Puput 2. Farel	Membaca masih sangat perlahan dan hati-hati walau yang penting secara praktis betul bacaannya	85
				74
6	Iqra 6	1.Fadel 2. Intan	Walau pelan bacaannya tetapi benar dan betul semua, akan tetapi pembelajaran pada tahap ini harus benar-benar teliti dan diulang kembali kehalaman pertengahan dan belajar secara bertahap untuk ketingkat berikutnya	78
				82
7	Al-Qur'an	1.Rara 2.Rika	Mampu membaca dengan baik walau masih tersendat-sendat pada bacaan tajwidnya	76
				81
Total				1.050
Rata-rata				75

LEMBAR OBSERVASI 2

PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN IQRA'/AL-QUR'AN

No	Aspek	Butir	Deskripsi	Ceklis		Keterangan
				Ya	Tidak	
1.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode Iqra'	Iqra 1	Awalan mengenal huruf hijaiyah pada Iqra 1	√		<p>Pada Iqra 1 diajarkan secara umum huruf hijaiyah <i>alif, ba, ta, tsa, jim, kha, kho, dal, dzal, ro, za, sin, syin, shod, dhod, tho, dzo, 'ain, ghain, fa, qof, kaf, lam, mim, nun, wawu, ha, lam alif, hamzah, ya</i></p> <p>Kepada para siswa-siswi yang baru mulai membaca</p>
		Iqra 2	Tingkatan 2 setelah selesai lembaran-lembaran halaman di Iqra 1			<p>Pada tingkatan ini maka siswa-siswi yang Bila sudah lancar dan benar boleh dinaikkan ketingkat berikutnya yaitu Iqra 2, jika tidak maka akan diulang-ulang lagi bacaannya secara bertahap sampai lancar, pada tingkatan ini juga guru ajar akan menyimak saja para siswa-siswinya dan akan dikoreksi apabila ada kesalahan dalam penyebutan</p>
		Iqra 3	Bila bacaan telah benar makhrojnya dan betul			<p>Iqra 3 ini berulah dikenalkan dengan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf</p>

			semua panjang pendeknya maka boleh naik ke tingkatan 3		bersambung, kasroh panjang karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diikuti oleh wau sukun
		Iqra 4	Walau lancar tapi tidak benar maka jangan dilanjutkan ulangi sampai benar semua, secara bertahap dan pelan-pelan, jika sudah dipastikan benar semua maka bisa dilanjutkan ke tingkatan 4		Mulai Iqra 4 ini sudah boleh dikenalkan nama-nama huruf dhammah tanwin, kasrah tanwin, fathah tanwin, bunyi ya sukun dan wau sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun
		Iqra 5	diharapkan dapat dilancarkan dan diulang-ulang secara bertahap atau secara perlahan untuk naik		Iqra 5 ini terdiri dari cara bacaan alif-lam qomariah, nun sukun, tanwin, mad dan cara membaca nun sukun, akan tetapi siswa-siswi tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid, seperti idghom, ikhfa' dsb. Yang penting secara

			ke tingkat 5		praktis betul bacaannya
		Iqra 6	Bila telah benar semua walaupun pelan bacaannya dan dilakukan berulang-ulang secara bertahap maka boleh dinaikkan ke Iqra 6		Di Iqra 6 ini siswa-siswi sudah dikenalkan dengan idghom bighunnah yang berisikan tajwid-tajwid dengan secara pelan-pelan, tahap demi tahap maka selanjutnya jika sudah memahami maka untuk memperlancar siswa-siswi akan dinaikkan tingkatan ke Al-Qur'an
		Al-Qur'an	Bila belum dirasa lancar semua, tetapi benar semua maka bisa diluluskan ke tingkatan Al-Qur'an		Didalam al-qur'an siswa-siswi sudah mulai diperkenalkan ilmu tajwid yang benar dan diajari dengan bacaan berlagu walau dengan irama murottal

2.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode Tadarruj Wa Tigrari			√	<p>Belajar dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang, dengan itu maka akan terlihat bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa-siswi akan mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan benar dan baik • Mampu mengenal dan menguasai harokat • Mampu menguasai dan mengenal kasroh dengan huruf bersambung • Mampu menguasai dan mengenal huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun • Mampu menguasai dan mengenal cara bacaan nun sukun/tanwin • Mampu menguasai dan mengenal secara sedikit-sedikit ilmu tajwid dan cara bacaan berlagu dengan irama murottal • Mampu menguasai ilmu tajwid dan mulai mengenal irama dalam membaca Al-Qur'an
----	--------------------------------------------------------------	--	--	---	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

LEMBAR OBSERVASI 3

OBSERVASI PADA EVALUASI PEMBELAJARAN METODE TADARRUJ WA TIKRARI MENGGUNAKAN MODEL CIPP

No	Aspek	Butir	Deskripsi	Ceklis		Keterangan
				Ya	Tiidak	
1.	Evaluasi pembelajaran metode Tadarruj Wa Tigrari menggunakan model CIPP	Evaluasi context (konteks)	1. Membantu merencanakan keputusan	√		Guru pengampu jilid membantu merencanakan keputusan seperti melihatkan kebutuhan yang akan tercapai oleh metode itu. Contohnya seperti mempersiapkan diri sebelum mengajar dengan memberikan petunjuk-petunjuk atau contoh.pembelajaran dengan menggunakan metode Tadarruj Wa Tigrari diajarkan oleh 2 Umi yaitu Umi Ida Eryani dan Umi Suharti, dimana dalam pengajarannya mereka menggunakan sistem metode secara berulang-ulang, perlahan-lahan dan tahap demi tahap untuk mewujudkan pembelajaran yang baik dan dimengerti oleh siswa-siswi. Para pengajar juga selalu menerapkan untuk mereview kembali ajaran yang sudah dilakukan hari sebelumnya kemudian akan dilakukan tes kembali untuk mengetahui apakah siswa-siswi tersebut sudah mengerti dengan benar
			2. Menentukan kebutuhan yang akan dicapai dan merumuskan tujuan	√		

						atau belum.evaluasi konteks ini sangat perlu dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa-siswi itu dan menjadi bahan umpan balik bagi para pengajar.
		Evaluasi input (masukan)	3. Membantu mengatur keputusan	√		Pengajar membantu mengatur keputusan contohnya seperti menentukan jadwal yang akan dilaksanakannya pembelajaran dengan metode Tadarruj Wa Tikrari. Lalu pengajar akan melakukan evaluasi dengan melakukan tes harian secara berulang setiap harinya guna untuk tercapainya pemahaman dan pengertian kepada para siswa-siswi tersebut agar mendapatkan input (manusia dan fasilitas). Lalu para pengajar pula sebelum mengajar membuat bagian kelompok-kelompok menjadi 2 bagian kelompok.
			4. Menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil	√		
			5. Membentuk apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya	√		
		Evaluasi process (proses)	6. Mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi,	√		Pengajar mendeteksi rancangan prosedur selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan suatu metode seperti pelaksanaan dan hasil, terlibat dalam pelaksanaan dan hasil, sarana dan prasarana yang mendukung, serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam

			menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman/arsip prosedur yang sudah terjadi			pelaksanaan metode tersebut selama dalam masa proses/jadwal tujuannya yaitu untuk dapat dengan mudah melakukan perbaikan atau evaluasi didalam proses pelaksanaan metode tersebut. Dengan kata lain evaluasi proses yaitu pelaksanaan dan penggunaan strategi dan sarana serta modal bahan dalam kegiatan.
		Evaluasi product (produk)	7. Penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan	√		Pengajar melaksanakan suatu penilaian dalam mengukur keberhasilan yaitu dengan melakukan tes harian atau tes formatif yang dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar. Evaluasi ini adalah evaluasi tahap akhir untuk melihat apakah sudah tercapainya pemahaman siswa-siswi tersebut, yang bertujuan untuk mengambil sebuah keputusan. Dan yang menjadi tolak ukurnya adalah hasil dari tes yang telah dilakukan oleh siswa-siswi tersebut.

LAMPIRAN 1

REDUKSI DATA OBSERVASI PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN METODE TADARRUJ WA TIKRARI

No	Data	Deskripsi	Reduksi
1.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Metode Iqra'	<p>Metode ini ialah metode yang digunakan dalam membaca Iqra' atau Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan metode Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, Seperti mengenalkan huruf hijaiyah a-ba, a-ba kepada anak tidak hanya sekali pengenalan akan tetapi dilakukan secara berulang dan bertahap.ada beberapa tahap pelaksanaan metode Tadarruj Wa TIKRARI (<i>Pentahapan dan Pengulangan</i>) ini yaitu:</p> <p>h. Pada Iqra 1 diajarkan secara umum huruf hijaiyah <i>alif, ba, ta, tsa, jim, kha, kho, dal, dzal, ro, za, sin, syin, shod, dhod, tho, dzo, 'ain, ghain, fa, qof, kaf, lam, mim, nun, wawu, ha, lam alif, hamzah, ya</i> Kepada para siswa-siswi yang baru mulai membaca.</p> <p>i. Pada tingkatan ini maka siswa-siswi yang Bila sudah lancar dan benar boleh dinaikkan ketingkat berikutnya yaitu Iqra 2, jika tidak maka akan diulang-ulang lagi bacaannya secara bertahap sampai lancar, pada tingkatan ini juga guru ajar akan menyimak saja para siswa-siswinya dan akan dikoreksi apabila ada kesalahan dalam penyebutan.</p> <p>j. Iqra 3 ini berulah dikenalkan</p>

			<p>dengan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diikuti oleh wau sukun.</p> <p>k. Mulai Iqra 4 ini sudah boleh dikenalkan nama-nama huruf dhammah tanwin, kasrah tanwin, fathah tanwin, bunyi ya sukun dan wau sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun.</p> <p>l. Iqra 5 ini terdiri dari cara bacaan alif-lam qomariah, nun sukun, tanwin, mad dan cara membaca nun sukun, akan tetapi siswa-siswi tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid, seperti idghom, ikhfa' dsb. Yang penting secara praktis betul bacaannya.</p> <p>m. Di Iqra 6 ini siswa-siswi sudah dikenalkan dengan idghom bighunnah yang berisikan tajwid-tajwid dengan secara pelan-pelan, tahap demi tahap maka selanjutnya jika sudah memahami maka untuk memperlancar siswa-siswi akan dinaikkan tingkatan ke Al-Qur'an.</p> <p>n. Didalam al-qur'an siswa-siswi sudah mulai diperkenalkan ilmu tajwid yang benar dan diajari dengan bacaan berlagu walau dengan irama murottal.</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<ul style="list-style-type: none"> • Metode Tadarruj Wa Tigrari (<i>Pentahapan dan Pengulangan</i>) 	<p>Penggunaan metode Tadarruj Wa Tigrari (<i>Pentahapan dan Pengulangan</i>) yaitu sebuah metode pentahapan dan pengulangan yang ditulis oleh Ibnu khaldun. Metode ini dalam mengajar anak didiknya didasarkan atas pandangan bahwa tahap permulaan pengetahuan adalah bersifat total, kemudian secara bertahap, baru secara terperinci, sehingga anak dapat menerima dan memahami permasalahan pada tiap bagian dari ilmu yang diajarkan, lalu guru mendekati ilmu itu pada pikirannya dengan penjelasan dan uraian-uraian sesuai dengan penjelasan dan uraian dengan tingkat kemampuannya, serta kesiapan menerima apa yang diajarkan.</p> <p>Setiap siswa-siswi dalam pelaksanaan kegiatan harus dilakukan secara perlahan-lahan, sedikit demi sedikit, tahap demi tahap dan secara berulang-ulang sampai benar, lancar, dan fasih baik dalam pelafalannya atau bacaannya baru kemudian akan naik tingkat ke berikutnya, dst.</p>

LAMPIRAN 2

REDUKSI DATA OBSERVASI PADA EVALUASI PEMBELAJARAN METODE TADARRUJ WA TIKRARI MENGGUNAKAN MODEL CIPP

No	Data	Deskripsi	Reduksi
1.	Evaluasi Pembelajaran Metode Tadarruj Wa Tigrari Menggunakan Model CIPP	Evaluasi context (konteks)	Guru pengampu jilid membantu merencanakan keputusan seperti melihatkan kebutuhan yang akan tercapai oleh metode itu. Contohnya seperti mempersiapkan diri sebelum mengajar dengan memberikan petunjuk-petunjuk atau contoh.pembelajaran dengan menggunakan metode Tadarruj Wa Tigrari diajarkan oleh 2 Umi yaitu Umi Ida Eryani dan Umi Suharti, dimana dalam pengajarannya mereka menggunakan sistem metode secara berulang-ulang, perlahan-lahan dan tahap demi tahap untuk mewujudkan pembelajaran yang baik dan dimengerti oleh siswa-siswi. Para pengajar juga selalu menerapkan untuk mereview kembali ajaran yang sudah dilakukan hari sebelumnya kemudian akan dilakukan tes kembali untuk mengetahui apakah siswa-siswi tersebut sudah mengerti dengan benar atau belum.evaluasi konteks ini sangat perlu dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa-siswi itu dan menjadi bahan umpan balik bagi para pengajar.
		Evaluasi input	Pengajar membantu mengatur

		(masukan)	keputusan contohnya seperti menentukan jadwal yang akan dilaksanakannya pembelajaran dengan metode Tadarruj Wa Tikrari. Lalu pengajar akan melakukan evaluasi dengan melakukan tes harian secara berulang setiap harinya guna untuk tercapainya pemahaman dan pengertian kepada para siswa-siswi tersebut agar mendapatkan input (manusia dan fasilitas). Lalu para pengajar pula sebelum mengajar membuat bagian kelompok-kelompok menjadi 2 bagian kelompok.
		Evaluasi process (proses)	Pengajar mendeteksi rancangan prosedur selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan suatu metode seperti pelaksanaan dan hasil, terlibat dalam pelaksanaan dan hasil, sarana dan prasarana yang mendukung, serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan metode tersebut selama dalam masa proses/jadwal tujuannya yaitu untuk dapat dengan mudah melakukan perbaikan atau evaluasi didalam proses pelaksanaan metode tersebut. Dengan kata lain evaluasi proses yaitu pelaksanaan dan penggunaan strategi dan sarana serta modal bahan dalam kegiatan.
		Evaluasi product (produk)	Pengajar melaksanakan suatu penilaian dalam mengukur keberhasilan yaitu dengan melakukan tes harian atau tes

			<p>formatif dan tes kenaikan tingkat yang dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar. Evaluasi ini adalah evaluasi tahap akhir untuk melihat apakah sudah tercapainya pemahaman siswa-siswi tersebut, yang bertujuan untuk mengambil sebuah keputusan. Dan yang menjadi tolak ukurnya adalah hasil dari tes yang telah dilakukan oleh siswa-siswi tersebut.</p>
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Kartu Prestasi Siswa-Siswi TPQ Miftahuddin

No	Nama Siswa-	Tanggal	Halaman	Keterangan
1.	Dirga	25 Mei 2021	10 Iqra 1 pindah kehalaman 11	Lebih dilancarkan bacaan hurufnya dan dihafalkan lagi
2.	Zaky	25 Mei 2021	8 Iqra 1	Diulang lagi
3.	Rizki	25 Mei 2021	12 Iqra 2 belum pindah	Masih harus diulang
4.	Andin	25 Mei 2021	20 Iqra 2 pindah kehalaman 21	Dilancarkan lagi
5.	Andres	25 Mei 2021	5 Iqra 3 pindah halaman ke halaman 6	Dilancarkan lagi bacaannya
6.	Adelia	25 Mei 2021	15 Iqra 3 pindah halaman ke 16	Bacalah pelan-pelan dan hati-hati
7.	Caca	25 Mei 2021	18 Iqra 4 pindah halaman ke 19	Dilancarkan lagi
8.	Lia	25 Mei 2021	25 Iqra 4 ulang kehalaman 20	Diulang dan dilancarkan lagi
9.	Puput	25 Mei 2021	22 Iqra 5 pindah halaman ke 23	Bacalah pelan-pelan
10.	Farel	25 Mei 2021	10 Iqra 5 pindah halaman ke 11	Bacalah pelan-pelan
11.	Fadel	25 Mei 2021	28 Iqra 6 pindah halaman ke 29	Harap dibaca pelan tapi benar
12.	Intan	25 Mei 2021	15 Iqra 6 belum pindah	ulangi
13.	Rara	25 Mei 2021	Al-Qur'an juz 24 halaman 10	Perhatikan panjang pendeknya dan tajwid pada bacaan
14.	Rika	25 Mei 2021	Al-Qur'an juz 29 halaman 25	Perhatikan panjang pendeknya dan tajwidnya

PEDOMAN WAWANCARA

PELAKSANAAN DAN HASIL PEMBELAJARAN SISWA-SISWI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MIFTAHUDDIN

Peneliti : Adelia Frischa Anggraeni

Hari/Tanggal : 12-14 Mei 2021

Informan : Ketua dan Pengajar TPQ Miftahuddin (Umi Ida Eryani dan
Umi Suharti)

1. Bagaimana cara pembelajaran dengan menggunakan metode Tadarruj Wa Tigrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*)?
2. Bagaimana sistem pembelajaran dengan metode Tadarruj Wa Tigrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*)?
3. Bagaimana dengan kriteria kelulusan siswa-siswi menurut Umi?

Hasil Jawaban Wawancara Penelitian

1. *Jawaban*: Cara pembelajaran metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) dimulai dari mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, baru kemudian Umi meminta untuk mengingatnya dan memahami secara tahap demi tahap sampai mengerti contoh hari ini dimulai bacaan huruf hijaiyah abaa, baaa, dan seterusnya baru kemudian setelah itu diakhiri dengan tes. Jika siswa-siswi belum mengerti, paham, dan tidak ingat maka akan diulang kembali pembelajarannya sampai benar dan menguasai.
2. *Jawaban*: Sistem pembelajaran dengan metode Tadarruj Wa Tikrari (*Pentahapan Dan Pengulangan*) adalah metode yang praktis dan mudah digunakan serta siswa-siswi TPQ Miftahuddin dapat mengerti dan paham secara mendalam serta dapat memiliki ingatan jangka panjang yang baik untuk anak dengan pembelajaran yang bertahap dan berulang-ulang. Contohnya seorang pengajar atau Umi secara lisan menyebutkan langsung a-ba, ta-sa, sa-ha, dst. Jadi pengajar atau Umi tidak lagi menyebutkan alif, ba, ta, dhammah, fathah, dan kasroh, tetapi hanya langsung membacanya seperti aabaa, baataa, dst. Dapat diketahui pula bahwa metode ini sangat cocok dilakukan disemua kalangan baik nak-anak maupun dewasa.
3. *Jawaban*: Adapun kriteria kelulusan siswa-siswi menurut Umi Ida Eryani yaitu dilihat dari yaitu Mampu menguasai dan mengerti huruf-huruf hijaiyah, Mengerti dan paham ilmu tajwid, Mampu memendekkan dan memanjangkan bacaan dengan baik dan benar walau pelan-pelan.

BIOGRAFI

Adelia Frischa Anggraeni, merupakan anak pertama dari Bapak Arief Budiman dan Ibu Nurhasanah, dengan kelahiran Bengkulu, 09 februari 1999, memiliki 2 adik, 1 adik perempuan bernama Najwa Raffa Naura, 1 adik bungsu laki-laki bernama Dirga Syabata Almafaaza. Pendidikan dasar (SD) di SDN 20 RSBI Bengkulu dan hanya diselesaikan batas kelas 2 SD, kemudian



pindah dan diselesaikan di SDN 17 Rejang Lebong, selanjutnya, melanjutkan ke jenjang SMP di SMPN 08 Rejang Lebong diselesaikan pada tahun 2015, dan pada jenjang SMA di SMAN 04 Rejang Lebong diselesaikan pada tahun 2017. Dan pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi negeri di IAIN Curup, dengan mengambil jurusan Tarbiyah (Perguruan), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan syukur Alhamdulillah dapat diselesaikan pada akhir tahun 2021, insyallah dengan ilmu yang didapat selama dalam masa dibangku perkuliahan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi orang banyak, masyarakat, dan keluarga serta bagi dunia dan akherat, aamiin YRB